

**PENGARUH APLIKASI INTEGRATED CURRICULUM MODEL
NESTED (PEMBELAJARAN TERPADU MODEL TERSARANG)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQIH DAN AL-QUR'AN HADITS
KELAS XA DI MA RAUDLATUL MUTA'ALIMIN BABAT
LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah I
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

HIDAYATUS SHOBIHAH

NIM. D31206008

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 220 041	No. REG : T-2010/PA/220 ASAL BUKU : TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : **HIDAYATUS SHOBIHAH**

Nim : D31206008

TTL : Tuban, 09 juli 2010

Alamat : Magersari kec. Plumpang Kab. Tuban

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau hasil pikiran orang lain. Yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa, skripsi ini hasil jiblaan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Syrabaya, 09 juli 2010

Tanda Tangan

HIDAYATUS SHOBIHAH

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **Hidayatus shobihah**

NIM : D31206008

Judul : PENGARUH APLIKASI INTEGRATED CURRICULUM MODEL
NESTED (PEMBELAJARAN KURIKULUM TERPADU MODEL TERSARANG)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DAN
AL-QUR'AN-HADITS KELAS XA DI MA RAUDLATUL MUTA'ALIMIN BABAT
LAMONGAN

Ini telah di periksa dan di setujui untuk diujikan

Surabaya, juli 2010

Pembimbing


Drs. Husni M Saleh M.Ag

NIP. 194802011986031001



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **HIDAYATUS SHOBIHAH** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 21 juli 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Husni M. Saleh M.Ag
NIP. 194802011986031001

Sekretaris,

Supriyadi, SH,MM
NIP. 196510051989021001

Penguji I

Drs. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji II

Drs. Ach. Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Pembimbing: Drs. Husni M. Saleh, M.Ag.

Ini berarti, berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. guru mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru harus bisa membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian *exsperimen* dan menggunakan pendekatan *pre exsperimental design* atau *quasi exsperimen* (Exsperimental Semu). Sesuai dengan masalah tersebut, data yang digunakan berupa hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Analisa ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penelitian tes. Dalam analisis ini, data yang dianalisis oleh peneliti adalah data tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *Integrated Curriculum Model Nested* dianalisis dengan menggunakan perhitungan parametric, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan, (*paired test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan langkah-langkah sebagai berikut: uji normalitas, *sample paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *Integrated Curriculum Model Nested*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Hasil Penelitian	7
E. Hipotesis	8
F. Definisi Istilah	9
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang <i>Integrated Curriculum Model Nested</i>	20
1. Pengertian <i>Integrated Curriculum Model Nested</i> (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang)	20
2. Tujuan <i>Integrated Curriculum Model Nested</i> (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang)	21
3. Karakteristik <i>Integrated Curriculum Model Nested</i> (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang)	26
4. Prinsip-prinsip <i>Integrated Curriculum Model Nested</i> (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang)	28
5. Manfaat <i>Integrated Curriculum Model Nested</i> (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang)	30
6. Prosedur Pelaksanaan <i>Integrated Curriculum Model</i> <i>Nested</i> (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang)	32
B. Tinjauan tentang Aktifitas Belajar Siswa	39
C. Kajian Prestasi Belajar Siswa	43
1. Pengertian Prestasi Belajar	43
2. Tolok ukur dalam Mengetahui Prestasi Belajar	47
3. Fungsi Utama Prestasi Belajar	56
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	58

D. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah	63
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih.....	63
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	63
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih.....	64
E. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah.....	65
1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	65
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	65
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	65
F. Pengaruh <i>Integrated Curriculum Model Nested</i> (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang)	64
G. Hipotesis Penelitian	69

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	71
B. Rancangan Penelitian	73
C. Populasi dan Sampel	74
D. Variabel Penelitian	75
E. Metode Pengumpulan Data.....	76
F. Prosedur Penelitian	79
G. Instrumen Penelitian	80
H. Teknik Analisis Data	83

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	87
1. Sejarah Berdirinya MA Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan.....	87
2. Struktur Organisasi.....	90
3. Keadaan Guru dan Pegawai MA Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan.....	91
4. keadaan Siswa MA Raudlatul Muta'alimin.....	94
5. Profil MA Raudlatul Muta'alimin.....	94
B. Analisis Data	98
1. Analisis Data Hasil Observasi	98
2. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa	105

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Daftar guru dan karyawan MA Raudlatul Muta'alimin.
2. Tabel 4.2 Daftar keadaan siswa.
3. Tabel 4.3 Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadits dengan pembelajaran *Integrated Curriculum Model Nested* (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang).
4. Tabel 4.4 Prosentase aktivitas siswa dengan pembelajaran *Integrated Curriculum Model Nested* (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang).
5. Tabel 4.5 Tabel nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *Integrated Curriculum Model Nested* (Pembelajaran Terpadu Model Tersarang).
6. Tabel 4.6 Daftar distribusi frekuensi skor tes akhir kelas eksperimen.
7. Tabel 4.7 Frekuensi harapan kelas eksperimen.

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama ilmu dan cahaya, bukanlah suatu agama kebodohan dan kegelapan. Wahyu yang pertama diturunkan, mengandung perintah membaca kepada Rasulullah. Pengulangan atas perintah tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan itu, dapat kita rasakan dalam menghubungkan soal pendidikan dengan Tuhan dalam ayat:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."* (QS. Al-'Alaq:1-5)¹

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi

¹ M. Athiyah al-abr syi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) h. 33

yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar melakukan atau merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.²

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan membelajarkan/keterampilan mengajar.

Setiap pengajar mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Hal ini dapat dimengerti karena setiap pengajar mempunyai kapasitas mengajar yang berbeda-beda. Seseorang pengajar memerlukan keahlian dalam memilih dan melaksanakan cara mengajar yang terbaik agar ilmu pengetahuan tersebut dapat diberikan dengan baik.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Menurut John S. Brubacher berpendapat bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, di dukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 1

rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.³

Belajar merupakan suatu proses dilakukan oleh manusia secara berkesinambungan untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Akan tetapi suatu proses pembelajaran yang tidak benar akan membuat kita malas dan jenuh. Terlebih lagi pembelajaran terhadap anak, diperlukan metode atau cara belajar yang merangsang anak untuk termotivasi belajar lebih giat.

Di dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peran yang penting atau vital. Mengajar adalah proses pembimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Menjadi guru kreatif, professional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan proses/prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Ar-Ruzz Media, 2006), h. 20

Banyak ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar guru terlihat aktif ceramah sementara siswa hanya mendengar dan mencatat dari papan tulis. Guru belum berupaya maksimal dan bermakna.

Oleh karena itu, disini guru dituntut untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Di dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan pembelajaran terpadu model Nested. Dari situ diharapkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya adalah memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan atau bidang studi, keterangan seperti ini disebut juga dengan Kurikulum. Atau pengajaran lintas bidang studi.

Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsip-prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu, siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran terpadu juga suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan yang melibatkan beberapa bidang studi untuk

memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran terpadu artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

➔ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tim Pengembangan D-2 PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar yang mengatakan bahwa “pembelajaran terpadu adalah suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik.

Dalam hal ini, saya mengusung pembelajaran terpadu model nested.

Pembelajaran terpadu tipe Nested (tersarang) merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengusung judul “PENGARUH APLIKASI INTEGRATED CURRICULUM MODEL NESTED TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-

QUR'AN-HADIST DAN FIQIH DI KELAS XA ROUDLATUL MUTA'ALIMIN BABAT-LAMONGAN".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti merumuskan beberapa masalah yang peneliti angkat, diantaranya adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola integrated curriculum model Nested pada mata pelajaran al-qur'an dan fikih di Kelas Xa MA. Roudlotul muta'alimin babat- lamongan?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran integrated curriculum model Nested pada mata pelajaran al-qur'an dan fikih di Kelas Xa MA Roudlotul muta'alimin babat- lamongan?
3. Bagaimanakah prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran integrated curriculum model Nested pada mata pelajaran al-qur'an dan fikih di Kelas Xa MA. Roudlotul muta'alimin babat- lamongan?
4. Apakah ada pengaruh aplikasi pembelajaran integrated curriculum model Nested pada mata pelajaran al-qur'an dan fikih di Kelas Xa MA Roudlotul muta'alimin babat- lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti angkat, peneliti memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran integrated curriculum model Nested pada mata pelajaran al-qur'an dan fikih di Kelas Xa MA Roudlotul muta'alimin Babat- Lamongan
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran integrated curriculum model Nested pada mata pelajaran al-qur'an dan fikih di Kelas Xa MA Roudlotul muta'alimin Babat- Lamongan
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran integrated curriculum model Nested pada mata pelajaran al-qur'an dan fikih di Kelas Xa MA. Roudlotul muta'alimin Babat- Lamongan
4. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi pembelajaran integrated curriculum model Nested pada mata pelajaran al-qur'an dan fikih di Kelas Xa MA . Roudlotul muta'alimin Babat- Lamongan

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti berharap karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

2. Bagi pihak lain

Sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang membutuhkan dan sebagai entry point untuk penelitian selanjutnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.⁴

Apabila tidak sesuai dengan hasil penelitian maka hipotesanya tersebut ~~tidak~~ tidak diterima.⁵

Adapun Hipotesis yang penulis gunakan adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara independen variabel (X) dengan dependen variabel (Y) yaitu: Ada pengaruh

Curriculum Integrated Model Nested terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas

Xa MA. Roudlotul muta'alimin Babat- Lamongan

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara independent variabel (X) dengan dependen variabel (Y) yaitu: tidak ada pengaruh Curriculum Integrated Model Nested terhadap Prestasi Belajar

Siswa Kelas Xa MA. Roudlotul muta'alimin Babat- Lamongan



⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 69

⁵ Hanna S, Awal Kusumah Ms. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 84

F. Definisi Istilah

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Aplikasi

Di dalam kamus berarti, pemakaian, penerangan, dan pelaksanaan. Aplikasi kurikulum adalah penerapan/pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam mengatur proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran al-qur'an dan fikih pada kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah aktifitas kegiatan yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran al-qur'an dan fikih pada kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

2. Integrated Curriculum Model Nested

a. Integrated Curriculum

Kurikulum adalah semua pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa dengan bantuan sekolah, pengertian kurikulum yang lebih khusus

disampaikan oleh Soedjadi dalam darwin, kurikulum adalah sekumpulan pokok-pokok materi ajar yang direncanakan untuk memberi pengalaman tertentu kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan.⁶

Secara istilah, integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan, dari 2 obyek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwardarminta integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu kebulatan/menjadi utuh.

Dalam integrated curriculum, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah/topik tertentu, misalnya suatu masalah dimana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.⁷

b. Model Nested

Tipe Nested (tersarang) merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam suatu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (content).⁸

Pembelajaran Curriculum Integrated Model Nested yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran terpadu yang diaplikasikan ke

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta Prestasi Pustaka, 2007) h. 35

⁷ Ibid, h. 38

⁸ Ibid, h. 49

dalam mata pelajaran al-qur'an dan fikih pada kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

3. Prestasi Belajar

a. Prestasi

Istilah prestasi di dalam kamus adalah: perolehan atau hasil yang telah dicapai (dari suatu usaha), yang didasarkan pada nilai atau ukuran-ukuran tertentu.

b. Belajar

Belajar merupakan suatu proses dilakukan oleh manusia secara berkesinambungan untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah apabila 70% dari jumlah siswa sudah mencapai skor 60 ke atas pada mata pelajaran al-quran dan fikih.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yang penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan dan aplikasi Integrated Curriculum Model Nested di Xa MA Raudlatul muta'alimin. Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara holistic (utuh)

yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan. Disamping itu penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang peneliti butuhkan.

Jenis penelitian ini merupakan experiment (pre experimental design) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan jenis design pre test dan post test design.⁹

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Data Primer

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian. Adapun termasuk dalam data primer ini meliputi: Prosedur pelaksanaan kurikulum terpadu model Nested, penguasaan guru terhadap pelaksanaan Integrated Curriculum model Nested dan Prestasi belajar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran terpadu (Integrated Curriculum) model Nested pada pelajaran al-qur'an dan Fikih.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan" Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan K & D* (Bandung: Al Fabsita 2009) h. 109

2) Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh tidak diusahakan oleh peneliti, data sekunder ini bersifat penunjang dan melengkapi terhadap data primer.¹⁰

Adapun yang termasuk dalam data sekunder ini adalah latar belakang objek penelitian, meliputi, sejarah berdirinya Xa MA Raudlatul muta'alimin babat-Lamongan, unit-unit pendidikan, struktur organisasi sekolah, data guru dan data siswa, sarana dan prasarana pendidikan sumber belajar dan lingkungan sekolah.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh.

- 1) Sumber data primer, meliputi kepala sekolah, guru agama kelas Xa MA dan seluruh siswa kelas X MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan
- 2) Sumber data sekunder: dokumen, sarana dan prasarana, sumber belajar di kelas Xa MA dan seluruh siswa X MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"* (PT. Rineka Cipta, 2001). h. 107

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang trsusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpnting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bia, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.

Peneliti menggunakan metode observasi secara langsung di Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan, guna mengamati dan mencatat proses belajar mengajar sebagai pelaksanaan kurikulum Integrated Model Nested.

b. Metode Interview

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.¹¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden tentang peran guru, prosedur pelaksanaan curriculum integrated model nested di kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti memegang chek-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila muncul dan terdapat variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda chek atau tally di tempat yang sesuai.

Pada metode ini peneliti gunakan untuk mencari data pada kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

d. Tes

Yang diungkapkan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes.

¹¹ Sugiono, *metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif dan kualitatif R&B*. h.

Untuk manusia, instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus dan sebagainya. Khusus untuk tes yang digunakan di sekolahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: tes buatan guru dan tes terstandart.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pre test dan post test karena peneliti ingin mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran terpadu model nested di kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terkumpul dan dalam rangka untuk mendapat jawaban, maka diperlukan suatu teknik analisa data. Analisa data ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yaitu data hasil post test kelas eksperimen dan kelas control. Data post test yang diperoleh akan dianalisa dengan menggunakan uji "t". Sebelum menggunakan uji "t" dilakukan analisis normalitas dan homogenitas.

Prosedur yang dilakukan dan uji hipotesa adalah penentuan hipotesis, menentukan taraf signifikansi sebesar 1% dan menghitung "t" dengan rumus.¹³

¹² Ibid. h. 231

¹³ Endi Nugrana, *statistic untuk penelitian* (Bandung: CV. Permadi, 1985), h. 21-31.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

1) Menentukan hipotesis

H_0 = sample berdistribusi normal

H_1 = sample tidak berdistribusi normal

2) Taraf signifikansi

3) Menghitung rata-rata (\bar{X})

4) Menghitung standar deviasi ($\sigma_n - 1$)

5) Menentukan daftar frekuensi observasi dan frekuensi harapan langkah-langkah yang digunakan:

(a) Menentukan rentang (R)

rumus $R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$

(b) Menentukan banyaknya kelas interval (k)

Rumus $k = 1 + 3,3 \log n$

(c) Menentukan panjang kelas interval (P)

Rumus $P = R/K$

(d) Menentukan batas bawah dan batas atas pada tiap-tiap kelas interval

(e) Menentukan besar bilangan baku (z) tiap-tiap kelas interval

(f) Menentukan luas tiap interval dengan menggunakan daftar z.

(g) Menentukan frekuensi ekspektasi (E_i)

6) Menghitung nilai chi kuadrat (χ^2)

Rumus : $\chi^2 = \sum \frac{(o_1 - E_1)^2}{E_1}$

7) Menentukan derajat kebebasan (db)

Rumus : $db = k - 3$

8) Menentukan nilai χ^2 dari table

9) Penentuan normalitas

Ho diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Ho ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$

10) Menarik kesimpulan

b. Uji "t"

Langkah-langkah dalam uji "t" adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 = \mu_0 = 0$ = tidak ada pengaruh

$H_1 = \mu_1 \neq 0$ = ada pengaruh

2) Menentukan taraf nyata atau nilai kritis

3) Statistic uji yang digunakan

4) Menentukan criteria test

5) Penarikan kesimpulan

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu penulis sajikan sistematika dari pembahasan yang ada dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Pendahuluan. Yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi istilah, definisi operasional dan sistematika pembahasan. *Ke dua* Kajian Teori. Terdiri dari: A. Kajian tentang pembelajaran integrated kurikulum model Nested, tujuan pembelajaran integrated kurikulum model Nested, karakteristik, prinsip-prinsip, manfaat, prosedur pelaksanaan. B. Kajian tentang aktivitas belajar siswa. C.

Kajian tentang prestasi belajar siswa yang meliputi pengertian prestasi belajar siswa, tolak ukur dalam mengetahui prestasi belajar siswa, fungsi utama prestasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. D. Kajian Tentang Pengaruh pembelajaran Integrated kurikulum model Nested terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an dan Fikih.

Ketiga Metodologi Penelitian. Terdiri dari jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. *Keempat*. Hasil Penelitian dan Pembahasan Terdiri dari hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran integrated curriculum model Nested, analisis prestasi belajar siswa, dan analisis data statistik. *kelima*. Penutup Terdiri dari kesimpulan dan saran.

Demikian sistematika pembahasan yang nantinya akan menjadi alur penulisan skripsi ini sesuai dengan urutan-urutannya dan setelah sampai pada penutupan, kami juga mencantumkan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran sebagai penutup.

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Integrated Curriculum Model Nested

1. Pengertian Integrated Curriculum Model Nested

a. Integrated Curriculum

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan. Salah satu diantaranya adalah memadukan pokok bahasan/sub pokok bahasan atau bidang studi, keterangan seperti ini disebut juga dengan kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum pembelajaran terpadu pada prinsip-prinsipnya terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu, siswa dapat pengalaman langsung dalam proses belajarnya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa semakin kuat tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran terpadu juga suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran terpadu artinya, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman

langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan otentik.

b. Model Nested

Merupakan perpaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya pada suatu jam tertentu seorang guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tata bentuk kata, makna kata, dan ungkapan dengan saran penguasaan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya pikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi. Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut keseluruhannya tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi dan berpikir logis dalam hal ini disikapi sebagai pembentuk keterampilan yang tergarap.¹

Pembelajaran terpadu tipe Nested (tersarang) merupakan pengintegrasian kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus

¹ http://veruy-bahasaindonesia.blogspot.com/2009/02/mengenal_model-model_pembelajaran_terpadu.html

meletakkan fokus pengintegrasian pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk keterampilan materi pelajaran (conten). Keterampilan-keterampilan belajar itu meliputi keterampilan berfikir (thinking skill), keterampilan sosial (sosial skill) dan keterampilan mengorganisir (organizing skill) fogarty.²

2. Tujuan Integrated Curriculum Model Nested

- a. Learn To Know, yaitu belajar dengan menentukan berbagai cara agar lebih mengetahui segala sesuatu, sehingga atau terjadi how to learn yang berlangsung terus menerus
- b. Learn to do, yaitu belajar untuk berbuat sebagaimana mestinya, terutama dalam hal pemecahan berbagai masalah dalam lapangan hidup yang berguna bagi dirinya sendiri.
- c. Learn to live together atau live with other, yaitu belajar untuk menyesuaikan diri, adaptasi dengan sekitar sehingga yang bersangkutan dapat bekerjasama dengan pihak lain dan bersifat toleran
- d. Learn to be, yaitu belajar yang dapat mengembangkan segala aspek pribadinya atau potensi yang melekat pada dirinya sehingga manusia yang bulat dan utuh (the complete for fulfillment of men).³

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 35

³ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 51

Sesuai dengan tujuan pembelajaran *integrated curriculum model nested*, di dalam bukunya prof. H.M.Arifin juga dijelaskan bahwa system pendekatan metodologis yang dinyatakan dalam Al-qur'an adalah bersifat multi Approach yang meliputi antara lain:

1) Pendekatan religious yang menitik beratkan pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religious dengan bakat-bakat keagamaan.

2) Pendekatan filosofis yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau "homo rationale", sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya di dasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.

3) Pendekatan sosio cultural yang bertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai "homo sosius" dan "homo sapiens" dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan.

Dengan demikian pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat besar artinya bagi proses pendidikan individualnya.

4) Pendekatan scientific dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan (konatif) dan merasa (emosional atau affektif). Pendidikan

harus dapat mengembangkan kemampuan analitis-sintesis reflektif dalam berpikir.

Bila kita pandang bahwa suatu metode adalah suatu sub sistem ilmu pendidikan Islam yang berfungsi sebagai alat pendidikan ,maka jelaslah seluruh firman Tuhan dalam Al-qur'an sebagai sumber ilmu pendidikan Islam yang mengandung implikasi-implikasi metodologis yang komprehensif mencakup semua aspek dari kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan pribadi manusia.

Aspek-aspek kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan manusia pada hakikatnya tercermin dalam gaya bahasa kitab Tuhan yang

bersifat direktif yaitu, Mendorong manusia untuk menggunakan akal pikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan gejala kehidupan alam sekitarnya. Dalam ruang lingkup pengembangan akal pikiran inilah, Tuhan mendorong manusia untuk berpikir analitis dan sintesis melalui proses berpikir deduktif induktif.

Firman Allah yang mengandung implikasi metodologis demikian antara lain terdapat dalam ayat sebagai berikut:

سُئِرِهِمْ ءَايَتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ

بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٢﴾

Artinya:

Aku akan menunjukkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami disegenap ufuk dan pada diri mereka sendiri sehingga menjadi jelaslah bagi mereka bahwa al-quran itu adalah benar. (fush shilat 53).

Dan juga ayat yang menyatakan.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿٥٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ

﴿٥٨﴾ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿٥٩﴾ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٦٠﴾

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٦١﴾

Artinya:

Apakah mereka itu tidak melihat kepada unta-unta bagaimana dijadikan, dan melihat langit bagaimana ditinggikan. Dan melihat gunung-gunung bagaimana ditegakkan. Dan melihat kepada bumi ini bagaimana dihamparkan, maka berilah peringatan. Sesungguhnya Kau hanyalah orang yang bertugas memberikan peringatan (Al-Ghassiyah, 17-21)⁴

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam "suatu tinjauan kritis dan praktis"* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h. 64-66

3. Karakteristik Integrated curriculum Model Nested

Menurut Depdikbud, pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

a. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan diatas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan

perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

c. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan ke arah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

d. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu

tema yang disepakati bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.⁵

Di dalam sumber lain terdapat beberapa macam karakteristik, diantaranya:

- 1) Berpusat pada anak (student Center)
- 2) Memberi pengalaman langsung pada anak
- 3) Pemisahan antara bidang studi tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam suatu proses pembelajaran
- 5) Bersifat luwes
- 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
- 7) Holistik
- 8) Bermakna
- 9) Otentik
- 10) Aktif

4. Prinsip-Prinsip Integrated Curriculum Model Nested

a. Prinsip penggalan tema

- 1) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak bidang studi

⁵ Ibid, h. 14

- 2) Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya.
- 3) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak.
- 4) Tema yang dikembangkan harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak
- 5) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar.
- 6) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat.
- 7) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

b. Prinsip pelaksanaan terpadu diantaranya

- 1) Guru hendaknya jangan menjadi “single actor” yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar
- 2) Pemberian tanggung jawab dan individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- 3) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkandung sama sekali tidak terpikirkan dalam proses perencanaan.

c. Prinsip evaluatif, diantaranya:

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya.

- 2) Guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (turunan efek) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap reaksi siswa dalam semua “even” yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna.⁶

5. Manfaat Integrated Curriculum Model Nested

Pembelajaran terpadu memiliki manfaat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya. Antara lain:

a. Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat obyek atau peristiwa yang didalamnya memuat sejumlah konsep/materi beberapa mata pelajaran.

⁶ [http://verroy-bahasaindonesia.blogspot.com/2009/02/mengenal-model pembelajaran-terpadu.html](http://verroy-bahasaindonesia.blogspot.com/2009/02/mengenal-model-pembelajaran-terpadu.html)

- b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih terorganisir

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu obyek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Anak menjadi “arsitek” membangun gagasan baru. Guru dan orang tua hanya sebagai “fasilitator” atau mempermudah sehingga peristiwa belajar dapat berlangsung. Anak dapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selaku berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c. Pembelajaran akan lebih bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari siswa dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

- d. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri

Pengajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah sasaran pendidikan itu meliputi sikap (jujur, teliti, tekun, terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan, dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama, dan kepemimpinan), dan ranah kognitif (pengetahuan).

e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

f. Efisiensi waktu

Guru dapat lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang diajarkan.⁷

Disamping itu kalau pelaksanaannya dilaksanakan secara betul, akan mempunyai dampak pula pada peserta didik diantaranya adalah:

- 1) Mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, percaya diri, kreatif dan punya harga diri
- 2) Karena dalam kegiatan dituntut laporan baik lisan maupun tulisan akan berdampak pada perkembangan pikir dan kemampuan berbahasa
- 3) Menghargai perbedaan individual
- 4) Peserta didik punya pengalaman yang luas dan fungsional.⁸

6. Prosedur Pelaksanaan Integrated Curriculum Model Nested

Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran terpadu tipe nested (tersarang) mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap pembelajaran

⁷ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek* h. 12

⁸ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.

terpadu yang meliputi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁹

a. Tahap Perencanaan

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu tergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan). Untuk menyusun perencanaan pembelajaran terpadu perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini.

- 1) Pemetaan kompetensi dasar
- 2) Penentuan topik/tema
- 3) Penjelasan (perumusan) kompetensi dasar ke dalam indikator sesuai topik/tema.
- 4) Pengembangan silabus
- 5) Penyusunan desain/rencana pelaksanaan pembelajaran

Langkah-langkah tersebut secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pemetaan kompetensi dasar

Langkah pertama dalam pengembangan model pembelajaran terpadu adalah melakukan pemetaan pada semua standar kompetensi dan kompetensi dasar bidang kajian al-qur'an-hadist dan Fikih per kelas yang dapat dipadukan. Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh.

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, h. 50

Beberapa ketentuan dalam pemetaan kompetensi dasar dalam pengembangan model pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi beberapa kompetensi dasar dalam berbagai standar kompetensi yang memiliki potensi untuk dipadukan
- b) Beberapa kompetensi dasar yang tidak berpotensi dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan/disajikan secara tersendiri.
- c) Kompetensi dasar dipetakan tidak harus berasal dari semua standar kompetensi yang ada pada mata pelajaran al-qur'an-hadist dan Fikih melainkan memungkinkan hanya dua atau tiga kompetensi dasar saja.
- d) Kompetensi dasar yang sudah dipetakan dalam satu topik/tema lainnya.

2) Penentuan topik/tema

Setelah pemetaan kompetensi dasar selesai, langkah selanjutnya dilakukan penentuan topik/tema. Topik/tema yang ditentukan harus relevan dengan kompetensi dasar yang telah dipetakan. Dengan demikian, dalam satu mata pelajaran pada satu tingkatan kelas terpadu beberapa topik yang akan dibahas.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan topik/tema pada pembelajaran al-qur'an-hadist dan Fikih terpadu antara lain meliputi hal-hal berikut:

- a) Topik: dalam pembelajaran al-qur'an-hadist dan Fikih terpadu, merupakan perekat antara kompetensi dasar yang terpadu dalam satu rumpun mata pelajaran PAI
- b) Topik yang ditentukan selain relevan dengan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat dalam satu tingkatan kelas, juga sebaiknya relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik, dalam arti sesuai dengan keadaan lingkungan setempat.
- c) Dalam menentukan topik, isu sentral yang sedang berkembang saat ini, dapat menjadi prioritas yang dipilih dengan tidak mengabaikan keterkaitan antara kompetensi dasar pada satu rumpun yang telah dipetakan.

3) Penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator

Setelah melakukan langkah pemetaan kompetensi dasar dan penentuan topik/tema sebagai pengikat keterpaduan, maka kompetensi-kompetensi dasar tersebut dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar yang nantinya digunakan untuk penyusunan silabus.

4) Penyusunan silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada langkah-langkah sebelumnya dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan silabus pembelajaran terpadu. Komponen penyusunan silabus terdiri dari standar kompetensi al-qur'an-hadist dan Fikih kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu dan penilaian.

5) Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran/sekenario pembelajaran

Setelah teridentifikasi peta kompetensi dasar dan topik yang terpadu, selanjutnya adalah menyusun desain/rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran al-qur'an-hadist dan Fikih terpadu, sesuai dengan standar isi, keterpaduan terletak pada strategi pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yg telah ditentukan pada silabus pembelajaran terpadu.

b. Model Pelaksana pembelajaran

1) Kegiatan pendahuluan (awal)

Kegiatan pendahuluan (introduction) pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (apperception), dan penilaian awal (pre-test). Penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara: mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik (presence, attendance), menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik (readiness), menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan membangkitkan perhatian peserta didik.

2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan ini merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu dan menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (learning experiences).

Kegiatan inti dalam pembelajaran terpadu bersifat situasional, dalam arti perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat proses pembelajaran itu berlangsung. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran terpadu. Kegiatan paling awal yang perlu dilakukan guru adalah memberitahukan tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis-garis besarnya materi/bahan pembelajaran yang akan dipelajari.

Dalam membahas dan menyajikan materi/bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dari

mata pelajaran satu dengan konsep-konsep mata pelajaran lainnya. Dalam hal ini, guru harus berupaya menyajikan bahan pelajaran dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran terpadu yang bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran secara klasikal, kelompok, dan perorangan.

3) Kegiatan akhir (penutup) dan tindak lanjut

Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantaranya:

- a) Melaksanakan dan mengkaji penilaian akhir
- b) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran melalui kegiatan pemberian tugas/latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi/bimbingan belajar
- c) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang, dan menutup kegiatan pembelajaran.¹⁰

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran terpadu dan evaluasi hasil pembelajaran. Tahap evaluasi menurut departemen

¹⁰ Ibid, 132-144

pendidikan nasional (1996: 6) hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran terpadu.

- 1) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya
- 2) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Dalam tahap evaluasi ini ada beberapa macam evaluasi, diantaranya:

1) Evaluasi Proses

a) Ketepatan hasil pengamatan

b) Ketepatan penyusunan alat dan bahan

c) Ketetapan menganalisis data

2) Evaluasi Hasil

Penguasaan konsep-konsep sesuai indikator yang telah ditetapkan

3) Evaluasi Psikomotorik

Penguasaan penggunaan alat ukur¹¹

B. Kajian Tentang Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan aktif atau tidaknya suatu pembelajaran. Agar tercapai pembelajaran yang efektif, guru harus cermat memperhatikan tingkat aktivitas

¹¹ Ibid, 18

siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat memilih metode yang paling tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Menurut Nasution, diskusi, sosiodrama, pekerjaan di perpustakaan, laboratorium dan kerja kelompok banyak membangkitkan aktivitas siswa.¹²

Aktivitas adalah keaktifan kegiatan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap-tiap bagian. Sedangkan belajar menurut skinner adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif dan proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.¹³

Jadi aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan untuk mengadakan perubahan terhadap tingkah laku dengan melibatkan jiwa dan raga secara aktif untuk mengikuti kegiatan belajar. Aktivitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar, sebab kegiatan belajar tidak akan terjadi bila tidak ada satu aktivitas. Aktivitas belajar siswa merupakan inti dari kegiatan belajar di sekolah sejak munculnya konsep belajar yang menekankan pada adanya aktivitas, maka keberadaan aktivitas menjadi semakin populer dan aktual.

Banyak macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di

¹² S. Nasution, *Didaktik Metodik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, (1995), h. 92

¹³ Muhibin, Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 64

sekolah. Berikut ini dikemukakan beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi:¹⁴

1. Mendengarkan
2. Memandang
3. Meraba, membau dan mencicipi/mengucap
4. Menulis dan mencatat
5. Membaca
6. Membuat ikhtisar/ringkasan dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper/kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan/Praktek

Aktivitas belajar merupakan manifestasi dari kegiatan siswa dalam melibatkan diri secara aktif dan reaktif, baik secara jasmaniah maupun rohaniah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai serta mengembangkan perolehannya dalam proses belajar dan dibimbing seorang guru dan diluar proses pengetahuan tanpa bimbingan guru secara langsung.

Dalam proses pembelajaran terhadap komunikasi antara pihak guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dapat dicapai dengan mengikuti

¹⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 132-137

secara aktif proses pembelajaran tersebut. Secara tersirat proses itu mengandung aktivitas/keinginan yaitu keinginan guru mengajar, tapi tanpa ada didukung dengan adanya respon yang aktif pola dari siswa, mustahil keberhasilan pendidikan dapat dicapai.

Dari pernyataan diatas jelas bahwa aktivitas belajar menempati posisi yang penting dan sangat menentukan keberhasilan interaksi edukatif. Oleh karena itu, aktivitas belajar mempunyai peranan yang sangat strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena aktivitas sangat menentukan ada tidaknya kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, aktivitas siswa di definisikan sebagai kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran terpadu pada mata pelajaran al-qur'an-hadist dan Fikih. Untuk melihat aktivitas siswa diperlukan suatu indikator, yaitu tanda-tanda, perilaku dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten. Adapun indikator-indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Menjawab, menyampaikan pendapat/memberikan penjelasan
2. Membaca/menyelesaikan tugas/soal secara individual
3. Menyelesaikan tugas/soal dengan teman kelompok.
4. mengajukan pertanyaan/meminta penjelasan guru atau temannya.
5. Menulis hasil kerja kelompok
6. Kegiatan lain dalam tugas

Adapun indikator aktivitas siswa yang termasuk dalam aktivitas tidak aktif adalah:

1. Mendengarkan/Memperhatikan penjelasan dari guru atau temannya
2. Kegiatan lain di luar tugas, seperti melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan KBM (mengantuk, tidur, melamun, mengobrol dsb), tidak memperhatikan penjelasan guru.

C. Kajian Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pengajaran. Dalam tulisan ini hanya dibatasi dalam bidang pendidikan khususnya pengajaran.¹⁵ Sementara itu kalau mengadopsi dari kamus bahasa Indonesia, prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁶

Adapun pengertian belajar, terutama belajar di sekolah, perlu kiranya dirumuskan secara jelas pengertiannya. Berikut ini ada beberapa pengertian belajar, yaitu:

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip-Teknik-Prosedru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 2-3

¹⁶ Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 768

- a. Prof. Dr. Nasution Mengatakan bahwa belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.¹⁷
- b. Lester D. Crow dan Alice Crow yang dikutip oleh Dra. Roestiyan NK. Mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan individu dalam pengetahuan, kebiasaan dan sikap.¹⁸
- c. Menurut James O. Whittaker (1970:15), belajar dapat didefinisikan sebagaimana proses dimana tingkah laku ditimbulkan dan diubah melalui pelatihan dan pengalaman "learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training of experience". (Whittaker, 1970: 157). Dengan demikian perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik dan kematangan, kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.¹⁹
- d. Menurut Slameto, belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

¹⁷ S. Nasution, *Didatik, Asas-Asas*, h. 34

¹⁸ Roestiyan NK, *Didatik Metodik* (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), h. 8

¹⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 126

²⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

- e. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.²¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (habit), kecakapan (skills), atau dalam ketiga aspek yakni pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti dengan pengukuran dan penilaian demikian pula hanya dalam proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang, prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dari tiap-tiap periode tertentu.

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri sebagai hasil aktifitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai/angka.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PTRaja Grafindo Persada, 2006), h. 63

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Zuharini dan Kawan-kawan, pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²²
- b. Zakiyah drajat berpendapat bahwa pendidikan Agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi jauh lebih luas dari itu, ia pertama-tama bertujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pembinaan sikap, mental, dan akhlak.²³
- c. Menurut Abdul Majid dan Dian Andyanai dalam bukunya "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukuan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁴

Jadi, prestasi belajar siswa pada al-qur'an-hadist dan Fikih memiliki pengertian "suatu bukti keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti

²² H. Zuharini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 27

²³ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 102

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2005), h. 130

pelajaran pendidikan agama Islam yang dinyatakan/diwujudkan dalam bentuk angka/huruf.”

2. Tolak Ukur Dalam Mengetahui Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diketahui setelah adanya usaha penilaian tanpa penilaian maka prestasi belajar tidak akan terwujud.

a. Obyek penilaian

Menurut Benyamin Bloom di dalam bukunya Nana Sudjana Menyatakan ada 3 prestasi belajar yaitu:

- 1) Ranah kognitif obyek penilaian
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah Psikomotorik²⁵



Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan apa yang akan dicapai di dalamnya:

1) Prestasi belajar aspek kognitif

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada bidang intelektual, sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

Prestasi belajar pada aspek kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 22

- a) Aspek pengetahuan/Ingatan
- b) Aspek pemahaman
- c) Aspek aplikasi
- d) Aspek analisis
- e) Aspek sintesis
- f) Aspek evaluasi

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2) Prestasi belajar aspek afektif

Prestasi belajar aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai

sehingga prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI), aspek afektif ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang tinggi karena di dalamnya menyangkut kepribadian siswa. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori aspek afektif sebagai hasil belajar, kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkat yang kompleks. Adapun beberapa jenis kategori aspek afektif adalah:

- a) Kemampuan menerima
- b) Kemampuan menanggapi/menjawab

- c) Memberi nilai/menilai
- d) Mengorganisasi
- e) Pengkarakteristikan/internalisasi nilai

3) Prestasi belajar aspek Psikomotorik

Belajar aspek psikomotorik dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang harus tampak lanjutan dari hasil belajar afektif yang harus tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku jika dituliskan, akan tampak sebagai berikut:

Ketiga proses belajar yang telah dijelaskan diatas, penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pengajaran dan menyusun alat penilaian.

b. Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif melalui tes dan buku tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang obyektif. Dibawah ini akan diterangkan masalah non tes terlebih dahulu.

1) Teknik non tes

Yang tergolong teknik non tes adalah:

a) Skala bertingkat (rating scale)

Skala menggambarkan suatu nilai yang terbentuk dalam angkat terdapat suatu hasil pertimbangan. Seperti Oppenheim

mengatakan “rating gives a numerical value to some kind of judgment”, maka suatu skala selalu disajikan dalam bentuk angka.

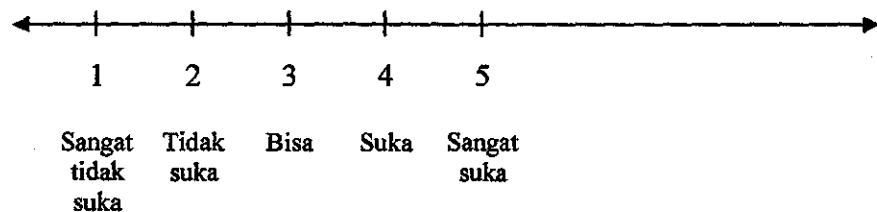
Biasanya angka-angka yang digunakan diterapkan pada skala dengan jarak yang sama. Meletakkannya secara bertingkat dari yang rendah ke yang tinggi. Dengan demikian maka skala ini dinamakan skala bertingkat.

Kita dapat menilai hampir segala sesuatu dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya dapat obyektif, maka penilaian terhadap penampilan/penggambaran kepribadian seseorang disajikan dalam bentuk skala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh:

Kecenderungan seseorang terhadap jenis kesenian tertentu.



Skala sikap yang pernah disinggung dibagian terdahulu, pada umumnya disajikan dalam bentuk bertingkat seperti dicontohkan diatas.

b) Kuesioner (Questionnaire)

Kuesioner juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus

diisi oleh orang yang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap/pendapatnya dan lain-lain.

c) Daftar cocok (check-list)

Yang dimaksud dengan daftar cocok (check-list) adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (\checkmark) di tempat yang sudah di tentukan.

Contoh:

Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pendapat saudara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan	Pendapat		
	Penting	Biasa	Tidak Penting
1. Melihat pemandangan indah			
2. Olahraga tiap pagi			
3. Melihat film			
4. Belajar menari			
5. Tulisan Bagus			
6. Berkunjung ke kawan			

d) Wawancara (Interview)

Ada suatu metode/cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi.

e) Pengamatan (Observation)

Pengamatan/observation sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur/menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar, kegiatan diskusi siswa, partisipasi siswa dalam simulasi dan penggunaan alat peraga pada waktu mengajar. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku siswa, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

f) Riwayat Hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup,

maka subyek evaluasi akan dapat menarik suatu kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari obyek yang dinilai.

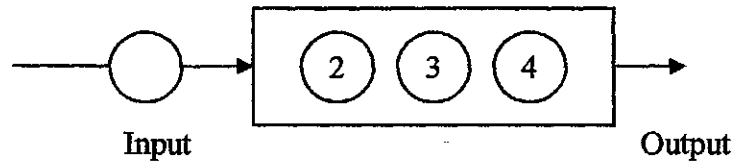
2) Teknik Tes

Menurut Drs. Amic Danien Indrakusuma dalam bukunya yang berjudul evaluasi pendidikan, mengatakan bahwa pengertian tes adalah suatu alat/prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data/keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur siswa dan mengukur keberhasilan program pengajaran. Dalam program ini hanya akan dibicarakan tes untuk mengukur keberhasilan siswa.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan siswa, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu:

a) Tes Diagnostik

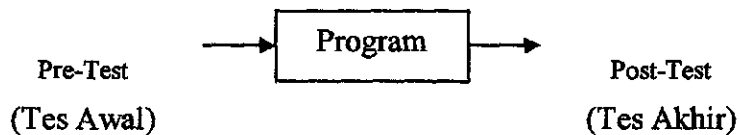
Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Dengan mengingat bahwa sekolah sebagai transformasi, maka letak tes diagnostik dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



b) Tes Formatif

Dari arti kata “form” yang merupakan dasar dari istilah “formatif” maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Dalam kedudukannya seperti ini tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

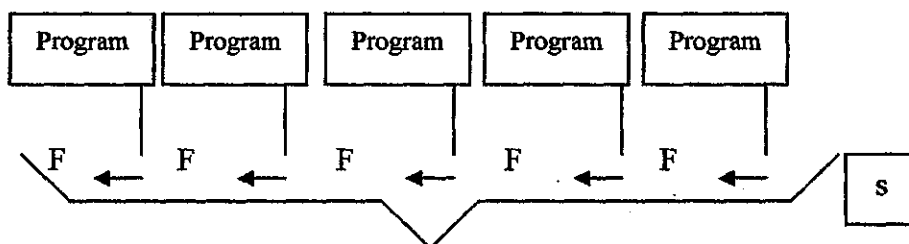
Evaluasi formatif/tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan post-tes atau tes akhir proses.



c) Tes Sumatif

Evaluasi sumatif/tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program/sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif ini dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan/akhir semester.

Secara diagramis maka hubungan antara tes formatif dengan tes sumatif ini tergambar sebagai berikut:



Keterangan : F = Tes Formatif

S = Tes Sumatif²⁶

c. Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil belajar) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkat atau taraf.

Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, Bina Aksara, 1993), 23-37

- 3) Baik/maksimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s/d 75%) saja dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase siswa dalam mencapai tingkat tersebut, dapat diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.²⁷

3. Fungsi Utama Prestasi Belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (covsiosity) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia., termasuk kegiatan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 121-122

anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari situasi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dengan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak di masyarakat.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiknya yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum

Adapun Cronbach mengatakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahli dan versinya masing-masing.

Namun diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Untuk keperluan diagnostik
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
- e. Untuk keperluan seleksi

- f. Untuk menentukan isi kurikulum
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal), dari luar (faktor external) individu, maupun faktor pendekatan pembelajaran. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (psikologis) yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat dan kelainan fungsi alat tubuh lainnya.

- 2) Faktor-faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:

Faktor intelektual yang meliputi:

- a) Faktor Potensial yaitu kecerdasan dan bakat
- b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki

Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti:²⁸

- a) Perhatian

²⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 138

Untuk menjamin hasil belajar siswa yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak usah lagi belajar. Dan yang terjadi prestasi belajar siswa menurun karena bahan pelajaran yang disajikan kurang dalam dan menarik perhatian siswa.²⁹

b) Bakat

Adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih karena ia senang belajar dan lebih giat lagi dalam belajarnya. Penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya.³⁰

c) Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda/tujuan yang diminati tersebut. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat/memperoleh pekerjaan yang serta hidup senang dan

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 56

³⁰ Ibid, h. 57

bahagia. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

d) Motivasi

Dalam kegiatan belajar, berlangsungnya proses pembelajaran dan keberhasilan bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor non intelektual termasuk motivasi.

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya dalam prestasi belajar, karena itu motivasi belajar perlu diusahakan terutama dari yang berasal dari diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk menggapai cita-cita.

e) Kebutuhan

Seseorang anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu bila ia merasa membutuhkan/merasakan adanya kebutuhan. Kebutuhan ini menimbulkan keadaan yang tidak seimbang pada ketegangan yang meminta pemuasan agar kembali pada keadaan yang seimbang.³¹

³¹ S. Nasution, *Didatik Asas-Asas*, h. 74

f) Sikap

Adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi/merespon (responss tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dsb, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut dan sebaliknya.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya.³²

b. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Adalah:

1) Faktor sosial yang terdiri atas

a) Lingkungan keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, dan seterusnya. Semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak.

Disamping itu, faktor keadaan rumah tangga juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 149

b) Lingkungan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas sekolah dan sebagainya.

c) Lingkungan Masyarakat

Keadaan masyarakat yang menentukan prestasi belajar, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi, moralnya baik. Hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar, dan begitupun sebaliknya.

2) Faktor Budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian

3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan sebagainya

4) Faktor lingkungan spiritual/keagamaan

c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat

langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah mencapai tujuan belajar tertentu.³³

D. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah

1. Pengertian mata pelajaran fiqih Madrasah Aliyah

Pelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu menjalankan syariat islam secara kaffah.

2. Tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah

Pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa antara lain:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial, pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam , disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 155

- c. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, dan mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁴

3. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam tentang thaharah, ibadah, penyelenggara jenazah srta konsep muamalah.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasa Aliyah meliputi:

a. aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan ajaran islam tentang bersuci, shalat

fardhu, shalat sunnat, shalat jum'at , zakat, infaq, shodaqoh, pajak, puasa rhomadhon, puasa sunnah, haji dan umroh, qurban dan aqiqah, pengurusab jenazah.

- b. Aspek muamalah meliputi: aqad, jual beli, khiyar, musaqah, muzara'ah, mukhatabah, syirkah, ji'alah, wakaf, wakalah, shulhu, dlaman, kafalah, riba, bank, asuransi dan tabungan.

³⁴ Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008 tentang kelulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan tata bahasa arab di madrasah (mapenda Kanwil depag prof.jawa timur, direktorat jenderal pendidikan islam 2008), h.76-77

E. Tinjauan tentang mata pelajaran Al-qur'an di Madrasah Aliyah

1. pengertian mata pelajaran Al-qur'an hadist

Pelajaran Al-qur'an diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok pembahasan yang ada di Al-qur'an tentang sumber hukum Islam dan pembagiannya serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang kaffah.

2. Tujuan pembelajaran Al-qur'an-Hadist di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Al-qur'an-Hadist di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali siswa antara lain:

a. Mengetahui dan memahami sumber-sumber hukum Islam

b. Mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, dan mengembangkan budaya dalam komunitas di sekolah.

3. Ruang lingkup Mata pelajaran Al-qur'an-Hadist

Ruang lingkup mata pelajaran Al-qur'an-Hadist meliputi ketentuan hukum Islam, ibadah dan hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan.

F. Pengaruh pendekatan pembelajaran *Integrated Curriculum Model nested* (pembelajaran terpadu model tersarang) Terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah daya yang timbul dari sesuatu yaitu pembelajaran *integrated curriculum model nested*

terhadap hasil prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih dan qur'an-hadits di MA Raudlatul Muta'alimin Babad- Lamongan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tersirat adanya suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang bekerja dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan tersebut terjalin interaksi yang menunjang atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tujuan yang dimaksud yaitu tujuan pembelajaran.

Mengajar dan belajar merupakan salah satu unsur yang tersusun dalam pembelajaran. Efektifitas mengajar guru dapat dilihat apabila pembelajaran berjalan dengan lancar dan sukses. Adapun kriteria mengajar sukses jika pengetahuan yang diperoleh anak didik tertanam dalam waktu yang lama, serta pengetahuan tersebut mengandung arti, berguna bagi hidup anak didik sehingga ikut membentuk kepribadian anak didik.

Untuk mencapai hasil belajar yang autentik, mengajar haruslah berdasar pada pelajaran yang mengandung makna bagi anak didik. Pernyataan ini merupakan pendapat para psikologi dewasa ini, yaitu mengajar berhasil bila di beri pelajaran yang bermakna. Salah satu hasil penyelidikan yang paling berguna bagi pengajaran adalah bahwa hati dan hakikat belajar adalah menangkap, menjelaskan dan menggunakan pengertian.

Dengan demikian dalam mengajar haruslah ditekankan makna atau pengertian, karena belajar merupakan usaha mencari dan menemukan makna /

pengertian. Hal inilah yang tidak dipahami oleh anak didik merupakan pembelajaran yang bertentangan dengan hakikat proses belajar mengajar. Sebaliknya guru harus selalu berusaha membantu anak didik agar mengerti, faham terhadap pengetahuan tertentu merupakan pengajaran yang sesuai dengan hakikat proses belajar.

Dari dasar tersebut diataslah peneliti mengangkat judul tentang *integrated curriculum model nested*, karena pada pendekatan pembelajaran ini mengacu pada holistik, bermakna, otentik, dan aktif.

1. Holistik

Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak di dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.

2. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek seperti yang dijelaskan diatas, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata. Hal ini akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari.

Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.

3. Otentik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik. Guru lebih banyak bersifat sebagai fasilitator dan katalisator sedang siswa bertindak sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan. Guru memberikan bimbingan ke arah mana yang dilalui dan memberikan fasilitas seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran terpadu bukan semata-mata merancang aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang saling terkait. Pembelajaran terpadu bisa saja dikembangkan dari suatu tema yang disepakati

bersama dengan melirik aspek-aspek kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.³⁵

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan secara singkat bahwa indikator keefektifan suatu metode dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat menyerap dan menerima materi pelajaran dengan baik.
- b. Semua pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.
- c. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

G. Hipotesis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.³⁶ Apabila tidak sesuai dengan hasil penelitian maka hipotesanya tersebut boleh tidak diterima.³⁷

Adapun Hipotesis yang penulis gunakan adalah:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Yaitu hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara independen variabel (X) dengan dependen variabel (Y) yaitu: Ada pengaruh

³⁵ Ibid, h. 14

³⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.

³⁷ Hanna S, Awal Kusumah Ms. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 84

**Curriculum Integrated Model Nested terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas
Xa MA. Roudlotul muta'alimin Babat- Lamongan**

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara independent variabel (X) dengan dependen variabel (Y) yaitu: tidak ada pengaruh Curriculum Integrated Model Nested terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xa MA. Roudlotul muta'alimin Babat- Lamongan

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian berasal dari kata '*metode*' yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu; dan logos artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi "*metodologi*" artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi "*metodologi*" cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk menncapai suatu tujuan.

Sedangkan "*penelitian*" adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.² Adapun rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain:

A. Jenis penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang peneliti angkat, maka penelitian ini tergolong jenis penelitian *experiment*.

Dalam penelitian ini, jenis *experiment* yang digunakan adalah *pre experimental deign* atau *quasi experiment* (eksperimen semu).

¹ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *metodologi penelitian* (Jakarta: sinar grafika offset, 2009), h. 1

² Arief furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), h. 23

Penelitian experimental semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variable yang relevan.

Adapun ciri-ciri dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian experimental semu secara khas mengenai keadaan praktis yang didalamnya tidak mungkin untuk mengontrol semua variable yang relevan kecuali beberapa variable saja. Penelitian ini ditandai oleh metode-metode control persial berdasar atas identifikasi secara hati-hati mengenai factor yang mempengaruhi validitas eksternal.
- b. Perbedaan antara eksperimental semu dengan sungguhan sangat kecil, terutama kalau yang dipergunakan subyek adalah manusia.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai yang ingin kita ketahui. Angka-angka terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistic. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data tes yang kemudian dianalisis dengan statistic parametric yaitu dengan menggunakan uji t (uji kesamaan dua rata-rata)

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R dan D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 55

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau kejadian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendidkripsikan dari data kuantitatif.⁴ Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa selama integrated curriculum model nested diterapkan serta untuk menganalisis belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan Al-qur'an hadist di kelas XA MA Raudlatul muta'alimin.

B. Rancangan penelitian

Bentuk pre-eksperimental design ada beberapa macam yaitu *one shot case study*, *one group pretest-post test design*. Dan *intact-group comparison*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *one group pretest-post test design*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Dengan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 103-105

$O_1 X O_2$

Keterangan:

O_1 : Data yang diperoleh sebelum *treatment*, yaitu dengan cara memberikan soal pre test kepada siswa sebelum diterapkannya pembelajaran integrated curriculum model nested

X : Model pembelajaran integrated curriculum model nested

O_2 : Data yang diperoleh setelah *treatment* , yaitu dengan cara memberikan soal post test kepada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran integrated curriculum model nested.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi dan sampel

Pendekatan dalam penelitian untuk memperoleh data adalah populasi dan sampel:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek /

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, h. 111

subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik / sifat yang dimiliki oleh subyek/ obyek itu.⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian / wakil dari populasi yang akan diteliti. Untuk melaksanakan penelitian populasi rasanya tidak mungkin karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Sebagaimana yang dinyatakan suharsimi ari kunto: “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-35% / lebih.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas XA sebanyak 33.

D. Variabel penelitian

Variable adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:

a. Variabel Bebas

⁶ Ibid, h. 117

⁷ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: PT rineka Cipta, 2006), h. 109

Yaitu merupakan variabel tunggal yang berdiri sendiri yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain.⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel bebas adalah *Integrated Curriculum model Nested* (pembelajaran terpadu model tersarang).

b. Variabel Terikat

Yaitu jenis variabel yang berupa atau muncul ketika penelitian mengintroduksi atau juga sering disebut dengan variabel yang dipengaruhi oleh variabel ini, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Al-qur'an hadits di MA Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode observasi

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang trsusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpnting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bia, penlitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.

⁸ Cholid Narbuko & Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 1997) h. 119

Peneliti menggunakan metode observasi secara langsung di Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan, guna mengamati dan mencatat proses belajar mengajar sebagai pelaksanaan kurikulum Integrated Model Nested.

2. Metode interview.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden tentang peran guru, prosedur pelaksanaan kurikulum integrated model nested di kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti memegang chek-list untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila muncul dan terdapat

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif R&B*. h. 103

variable yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda cek atau tally di tempat yang sesuai.

Pada metode ini peneliti gunakan untuk mencari data pada kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

3. Metode tes

Yang diungkapkan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes.

Untuk manusia, instrument yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Untuk kemampuan dasar antara lain: tes untuk mengukur intelegensi (IQ), tes minat, tes bakat khusus dan sebagainya. Khusus untuk tes yang digunakan di sekolahan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: tes buatan guru dan tes terstandart.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pre test dan post test karena peneliti ingin mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran terpadu model nested di kelas Xa MA Raudlotul muta'alimin Babat-Lamongan.

¹⁰ Ibid. h. 231

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Memilih materi yang sesuai dengan waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diambil penulis pada penelitian ini adalah wakalah, shulhu, dan hadits.
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS)
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - 1) Lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
 - 2) Lembar pengamatan aktifitas siswa
 - 3) Lembar pretes dan postes
- d. Meminta ijin kepada kepala sekolah yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian
- e. Berkonsultasi dengan guru bidang studi al-qur'an hadits dan fiqih mengenai:
 - 1) Hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, seperti model pembelajaran dan media yang akan digunakan.
 - 2) Waktu yang digunakan dalam penelitian
 - 3) Yang bertindak sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran adalah peneliti, sedangkan guru bidang studi hanya bertindak sebagai observer.
 - 4) Perangkat pembelajaran dan siswa yang akan dijadikan sampel

2. Tahap pelaksanaan

a. Proses pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang digunakan adalah **integrated curriculum model nested**. Selama proses pembelajaran akan dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa

b. Pemberian tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran **integrated curriculum model nested**. Pemberian tes ini diberikan sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran **integrated curriculum model nested**.

3. Analisis hasil pengamatan

G. Instrument penelitian

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah:

1. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran **integrated curriculum model nested**, yang meliputi beberapa tahap, antara lain:

a. Persiapan

Secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar strategi yang akan digunakan dan lain-lain.

b. Pendahuluan

- Motivasi: pernahkah kalian memperhatikan kegiatan masyarakat disekitar kalian “mewakikan atau menyerahkan suatu pekerjaan atau urusan kepada orang lain agar bertindak atas nama orang yang mewakikan dalam masalah dan waktu yang ditentukan”.

c. Kegiatan inti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- peserta didik diajak mengungkapkan pengalaman mereka tentang permasalahan wakalah dan hadist
- guru memancing pengetahuan peserta didik dari wakalah dan hadist
- siswa diminta untuk menulis masalah mengenai hadist dan wakalah di sebuah kertas dan dikumpulkan
- guru menjelaskan pembagian hadist dari segi kuantitasnya
- guru mengajak siswa membentuk 4 kelompok dan menyelesaikan masalah yang sudah mereka pilih untuk di diskusikan.

d. Penutup

- Peserta didik diminta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran
- Memberikan tugas lanjutan

- Menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *integrated curriculum model nested* dibedakan atas empat, yaitu: (1) kurang baik, (2) cukup baik, (3) baik, (4) sangat baik. Hasil Pengamatan diberikan pada setiap kategori pengamatan dengan memberikan tanda cek list (✓) pada kolom-kolom yang tersedia.

2. Lembar observasi aktifitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama model pembelajaran *integrated curriculum model nested* diterapkan.

Adapun yang akan diamati adalah sebagai berikut:

- kemampuan menyampaikan informasi
- kemampuan mengajukan pertanyaan
- kemampuan mengajukan argumentasi
- kelancaran berbicara

3. Lembar tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran *integrated curriculum model nested*. Pemberian tes ini diberikan sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran *integrated curriculum model nested*.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data ada 2, yaitu:

1. Teknis analisis data hasil observasi

a. Analisis pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan pembelajaran integrated curriculum model nested dianalisis dengan menghitung rata-rata setiap aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran selama 3x pertemuan. Kategori kemampuan guru untuk setiap aspek dalam pengelolaan pembelajaran ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- Skor 4 untuk kategori sangat baik
- Skor 3 untuk kategori baik
- Skor 2 untuk kategori cukup baik
- Skor 1 untuk kategori kurang baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori-kategori sebagai berikut:

Pedoman rata-rata kategori:

No.	Skor	Kategori
1.	$3,25 \leq 4,00$	Sangat baik
2.	$2,50 \leq 3,25$	Baik

3.	$1,75 \leq x \leq 2,50$	Cukup baik
4.	$1,00 \leq x \leq 1,75$	Kurang baik

b. Analisis data aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dianalisis dengan mendiskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk mengetahui aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas siswa kategori ke-}n \text{ (\%)} = \frac{\sum \text{frekuensi aktivitas siswa ke-}n \text{ yang muncul} \times 100\%}{\sum \text{total frekuensi aktivitas siswa yang muncul}}$$

Setelah diperoleh hasil dari aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar adalah:

$$\text{Rata-rata (\%)} = \frac{\sum \text{aktivitas siswa kategori ke-}n \text{ yang muncul} \times 100\%}{\sum \text{pertemuan kegiatan belajar-mengajar}}$$

Selanjutnya peneliti memperhatikan besarnya prosentase aktivitas siswa untuk setiap kategori. Jika jumlah rata-rata kategori aktivitas siswa aktif lebih besar dari jumlah rata-rata kategori aktivitas tidak aktif siswa maka dalam pembelajaran al-qur'an hadits dan fiqih dengan pembelajaran integrated curriculum model nested ini aktivitas siswa tergolong aktif.

2. Analisis data hasil belajar siswa

Data dari hasil post test menunjukkan tingkat penguasaan tujuan pembelajaran. Setelah proses pengumpulan data yang terkumpul pada

pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan prosentase sebagai berikut:

$$KBI = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: ketuntasan pembelajaran integrated curriculum model nested

$KBI \geq 85\%$ termasuk tuntas

$KBI \leq 85\%$ termasuk tidak tuntas

3. Analisis data hasil tes

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penelitian tes. Dalam analisis ini, data yang dianalisis oleh peneliti adalah data tes hasil belajar siswa sesudah dan sebelum diterapkan pembelajaran integrated curriculum model nested dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic parametric, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis data berpasangan (paired test). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

b. Sample paired t-test

1) Menentukan hipotesis

$H_0 = \mu_0 = 0$ = tidak ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran integrated curriculum model nested terhadap prestasi belajar siswa pada bidang

studi al-qur'an-hadits dan fiqih di kelas X₁ Raudlatul muta'alimin babad-lamongan.

$H_a = \mu_o \neq 0$ = tidak ada pengaruh pelaksanaan pembelajaran integrated curriculum model nested terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi al-qur'an-hadits dan fiqih di kelas X₁ Raudlatul muta'alimin babad-lamongan

2) Menentukan taraf nyata / nilai kritis

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95% sehingga tingkat signifikansi / taraf nyata 5 % atau $\alpha = 0,05$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ststistic uji yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{D}}{s_D / \sqrt{n}}$$

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAH LANG
8439407-5953789

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Raudlatul Muta'alimin Babat- Lamongan

Berdirinya MA Raudlatul Muta'allimin berawal dari adanya MTs Raudlatul Muta'allimin. Setelah MTs Raudlatul Muta'allimin meluluskan ratusan alumni, banyak di antara mereka yang ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA. Atas dasar itu, pengurus kemudian mengumpulkan para tokoh masyarakat dan calon wali murid untuk di ajak musyawarah menyepakati didirikannya MA Raudlatul Muta'allimin sebagai kelanjutan MTs Raudlatul Muta'allimin yang sudah ada sebelumnya.

Lokasi MA Raudlatul Muta'allimin sangat strategis, yakni berada disamping jalan raya jalur Babat-Lamongan, tepatnya di Dusun Tegalrejo desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang biasanya di kenali dengan kota wingko. Hal ini karena sebagian besar merupakan produsen wingko yang secara turun temurun terus berjalan sampai sekarang. Dan juga didukung dengan keadaan kota Babat sangat kondusif dan prospektif untuk proses belajar mengajar karena suasananya tenang, tentram, dan aman, hampir tanpa gangguan yang berarti.

Kondisi ekonomi wali murid MA Raudlatul Muta'allimin bermacam-macam mulai dari tingkat menengah ke bawah dari berbagai status sosial

seperti pedagang, pengusaha, karyawan pabrik, TNI/POLRI, PNS/swasta, petani, dan buruh tani. Para siswa berasal dari berbagai daerah mulai dari Surabaya, Tuban, Jombang, Bojonegoro, Jakarta, dll. Tetapi sebagian besar adalah warga Lamongan sendiri.

Masyarakat Babat dan sekitarnya menilai bahwa MA Raudlatul Muta'allimin merupakan salah satu sekolah swasta terbaik di Kabupaten Lamongan bagian barat. Penilaian ini memang tidak berlebihan mengingat seringnya MA Raudlatul Muta'allimin mendapatkan juara dalam berbagai even perlombaan baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Menjadi kepercayaan masyarakat bukanlah hal yang ringan. Untuk ini dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas MA Raudlatul Muta'allimin selalu berbenah untuk meraih prestasi yang lebih tinggi sehingga memenuhi standar sekolah yang unggul dan berprestasi. Hal ini didukung dengan kondisi yang ada yaitu:

- a) Status MA Raudlatul muta'allimin adalah terakreditasi A/Unggul.
- b) Nilai rata-rata Ujian Nasional tiga tahun terakhir selalu diatas 7,00
- c) Prosentase lulusan lima tahun terakhir mencapai 100%
- d) Prestasi akademis sangat memuaskan, setiap tahun lulusan MA Raudlatul Muta'allimin mendapat beasiswa ke perguruan tinggi negeri favorit (ITS, UNESA, UM, IAIN, UNAIR) dan banyak yang masuk melalui jalur PMDK berprestasi.

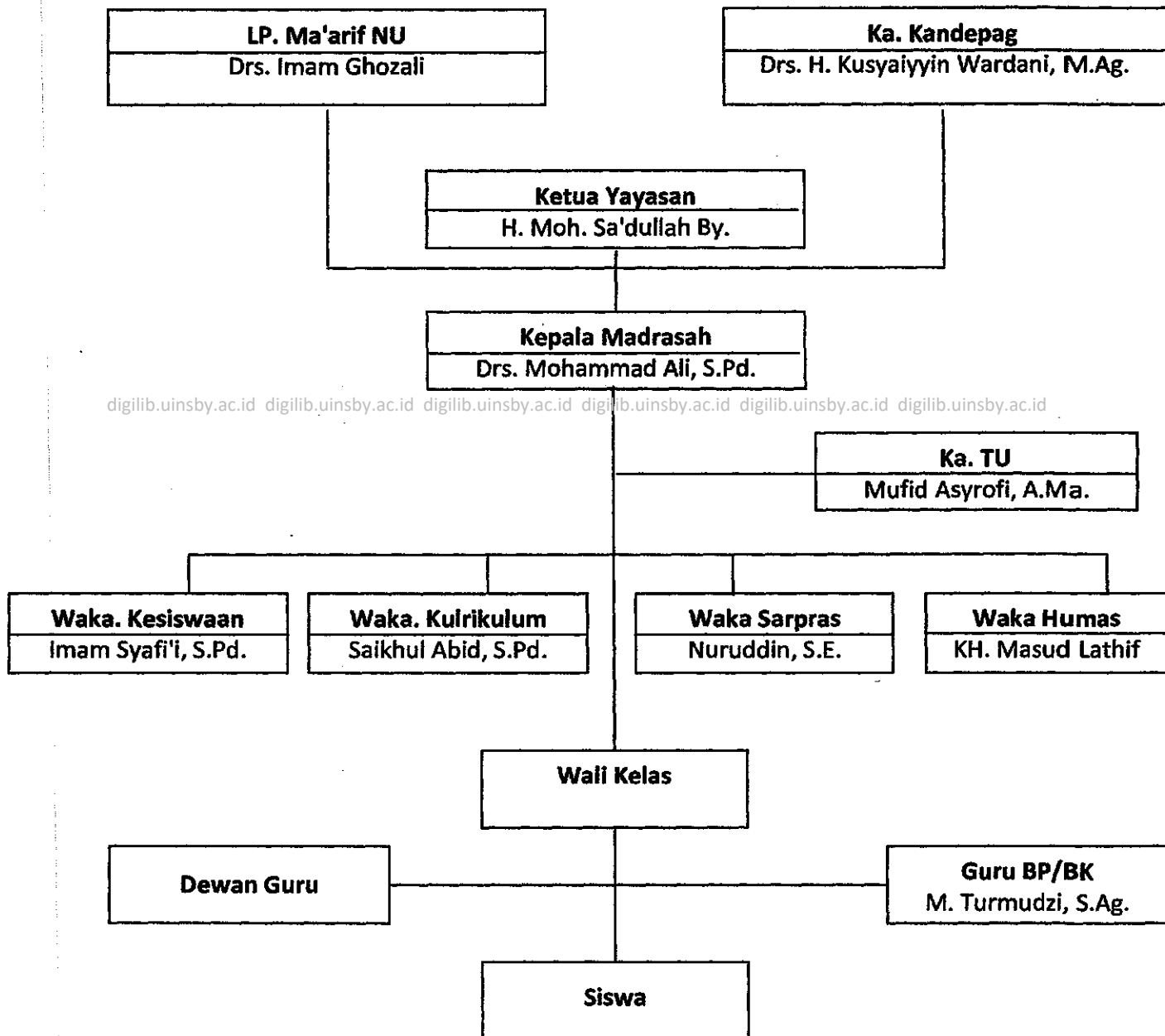
- e) Sarana ketrampilan siswa dilengkapi dengan workshop elektronik, menjahit dan bordir.
- f) Fasilitas penunjang untuk pembelajaran siswa dilengkapi dengan sistem multimedia (komputer, internet, dan audio visual).
- g) Sekolah memfasilitasi siswa yang ingin mendapatkan beasiswa dari luar negeri (Yaman, Qatar, Mesir, dan Kairo)

Kondisi ini menunjukkan adanya upaya mencapai madrasah unggulan dan berprestasi baik standar lulusan, standar isi, standar proses, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MA Raudlatul Muta'alimin Babat- Lamogan

Tahun Pelajaran 2008/2009



Sumber: Dokumentasi

3. Keadaan Guru Dan Pegawai MA Raudlatul Muta'alimin Babat- Lamongan

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Karyawan

MA Raudlatul Muta'alimin Babat- Lamongan

Tahun Pelajaran 2008/2009

Nomor		Nama Guru	Tempat, Tgl. Lahir	Jabatan	Ijazah	Tamat Tahun	Bidang Studi
Urut	Kode						
1	1	H. Moh. Sa'dullah BY	Lamongan, 23-03-1953	Ketua Yayasan	SLTA	1975	B.Ingggris
2	17	Drs. Mohammad Ali, S.Pd	Lamongan, 04-05-1968	Kepala Madrasah	S-1	2003	B.Indonesia
3	54	Saikhul Abid, S.Pd.	Lamongan, 05-01-1982	Waka kurikulum	S-1	2003	Biologi
4	50	Drs. Turmudzi	Lamongan, 19-09-1969	Guru BP/BK	S-1	1993	Bahasa Inggris
5	62	Imam Syafi'i, S.Pd.	Lamongan, 10-02-1979	Waka Kesiswaan	S-1	2000	Matematika
6	20	MZ. Anshori, M.Ag	Lamongan, 06-11-1972	GTT/Wali Kelas X	S-2	1997	Aqidah Ahlaq/Aswaja
7	76	Hanifah, S.Pd.	Lamongan, 31-08-1985	GTT/Wali Kelas XI IPA	S-1	2006	Kimia/Geografi
8	38	Deki Suhendra, S.E.	Surabaya, 12-02-1972	GTT/Wali Kelas XI BHS	S-1	1995	Ekonomi/P.seni
9	37	Fuji Astutik, S.Pd	Lamongan, 05-06-1978	GTT/Wali Kelas XII IPA	S-1	2002	Matematika
10	75	Yunita Rahmawati, S.Pd.	Lamongan, 06-06-1980	GTT/Wali Kelas XII BHS	S-1	2006	Bahasa Mandarin
11	40	Enik Isnawati, S.Pd	Lamongan, 05-08-1976	GTT/Wali Kelas XII IPS	S-1	2001	Geografi
12	2	KH. Mas'ud Lathif	Lamongan, 14-12-1948	GTy	Ponpes	1970	Fiqih
13	3	Siti Rohani, S.Pd	Cirebon, 02-08-1960	GTT/Laboran IPA	S-1	1998	Biologi/Fisika

14	4	Drs. Abdul Malik	Gresik, 11-01-1959	GTT	S-1	1988	Ekonomi
15	5	Za'faron SY, S.Ag	Lamongan, 12-03-1965	GTT/Laboran Bahasa	S-1	1994	Bahasa Arab
16	6	Drs. Moh.Subhi	Bojonegoro, 11-02-1965	GTT/Pustakawan	S-1	1989	PPKn
17	8	H. Hasan Hidayat,S.H.	Lamongan, 28-06-1957	GTT	S-1	1989	PPKn
18	12	Drs. Ma'mun Yusuf	Lamongan, 10-09-1967	GTT	S-1	1991	Antropologi
19	13	Drs. Mulyo Wardoyo	Lamongan, 31-03-1965	GTT	S-1	2003	Sejarah Nasional
20	14	Askanul Karim, S.E.	Lamongan, 14-12-1973	GTT/Laboran Komputer	S-1	1994	TIK
21	15	Drs. Supaman	Lamongan, 16-03-1967	GTT	S-1	1991	Sosiologi
22	22	Sutikno, S.E.	Lamongan, 16-08-1973	GTY	S-1	1996	Asawaja/Ta'lim
23	24	Ni Nawangsasi, S.Pd	Lamongan, 14-09-1974	GTT	S-1	1998	Fisika/Matematika
24	30	Hj. Siti Aminah, S.Pi.	Pasuruan, 23-03-1968	GTT	S-1	1993	Kimia
25	32	Ahmad Zaini, S.Pd.	Lamongan, 20-04-1985	GTT	S-1	2003	Bahasa Indonesia
26	34	H. Miftahul Falah	Demak, 17-04-1971	GTY	Ponpes	1995	Q. Hadits
27	39	Misbahul Munir, S.Ag, S.Pd.	Bojonegoro, 10-10-1975	GTT	S-1	1999	Penjaskes
28	46	Nuruddin, S.E.	Lamongan, 20-03-1975	GTY	S-1	1998	Elektro
29	47	Abu Ali Abdillah	Lamongan, 10-04-1965	GTT	SLTA	1975	Menjahit
30	55	Lusi Setyorini, M.Pd	Lamongan, 19-02-1982	GTT	S-2	2002	Bahasa Inggris
31	56	Moh. Syafi'i, S.H.	Lamongan, 01-05-1978	GTT	S-1	2002	PPKn

32	65	Abdul Choliq, S.Pd.	Bojonegoro, 27-09-1982	GTT	S-1	2004	Sejarah Nasional
33	67	Munir, S.Pd.	Lamongan, 30-08-1967	GTT	S-1	2005	Penjaskes
34	69	H. Khozi, Lc, M.Fil.	Lamongan, 06-06-1975	GTY	S-2	2006	B. Arab/B. Inggris
35	71	M. Imam Arwani, S.Ag.	Lamongan, 25-06-1975	GTY	S-1	2005	Quran Hadits/Ta'lim
36	72	Ust. Syaikhul Amilin	Lamongan, 2106-1972	GTY	Ponpes	2004	Ta'lim
37	77	Atiek Eka Wahyuningsih, S.Si	Lamongan, 01-04-1985	GTT	S-1	2007	Fisika
38	79	Distriyawan Setyo Nugroho, S.Pd.	Bojonegoro, 24-12-1983	GTT	S-1	2008	Sosiologi/Antropologi
39	81	Laili Sa'adah	Lamongan, 06-02-1986	GTT	SLTA	2005	Bordir
40	83	A. Ghonim, S.Ag.	Lamongan, 25-06-1975	GTT	S-1	2005	TIK
41		Mufid Asyrofi, A.Ma.	Lamongan, 15-12-1985	Ka.TU	D-2	2007	Administrasi
42		Nur Faiqoh	Lamongan, 07-04-1987	Staf TU	SLTA	2005	Administrasi
43		Wiwin Dewi Astutik	Lamongan, 06-07-1980	UKS	SPK	2004	-
44		Nyoman Sadewo	Lamongan, 01-03-1956	Security	SLTP	1975	-
45		Hari Santosa	Lamongan, 21-06-1950	Cleaning Service	SLTP	1966	-
46		Muzayyin	Lamongan, 03-12-1952	Cleaning Service	SLTP	1970	-

Sumber: Dokumentasi MA Raudlatul Muta'alimin

4. Keadaan Siswa MA Raudlatul Muta'alimin

Tabel 4.2

Daftar keadaan siswa

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X	75
2	XI	41
3	XII	35

Sumber: Dokumentasi MA Raudlatul Muta'alimin

5. Profil MA Raudlatul Muta'alimin

a. Visi dan Misi MA Raudlatul Muta'alimin

MA Rudlatul muta'alimin merupakan lembaga pendidikan formal

pengemban tugas dan amanat yang tidak ringan. Untuk mencapai hal tersebut, maka Raudlatul Muta'alimin mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

1) Visi

“unggul dalam prestasi, luhur dalam budi”

Indicator-indikatornya:

a) unggul dalam prestasi

- prestasi akademik tinggi
- tercapainya nilai UAN mata pelajaran sesuai yang ditetapkan BSNP

- diraihnya kejuaraan tingkat regional, nasional dan global
- memiliki kelulusan yang mampu bersaing dan berdaya saing di era global
- dapat mengatasi masalah dengan cepat
- mampu bersaing disetiap kompetisi akademik
- mampu bersaing ke jenjang yang lebih tinggi

b) luhur dalam budi

- memiliki penghayatan dan pengalaman ajaran islam
- memiliki budaya islami dalam kehidupan sehari-hari
- memiliki akhlak mulia terhadap guru, orang tua dan masyarakat
- terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang
- mampu berkhotbah dan membaca al-qur'an dengan baik

2) Misi

Bertolak dari visi dan indicator tersebut diatas, maka misi madrasah adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran Agama Islam secara efektif, sehingga setiap siswa mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan sempurna serta berakhlak mulia**

- b) Mengembangkan pembelajaran Ilmu pengetahuan dan Teknologi, dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas dan dapat menumbuhkan semangat bersaing yang tinggi
- c) Menerapkan manajemen partisipatif, terbuka dan berbasis madrasah dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan masyarakat
- d) Meningkatkan daya saing siswa dalam memasuki pendidikan tinggi, pasar kerja dan aktif bermasyarakat
- e) Mengoptimalkan kyai dan guru sebagai uswatun hasanah dalam aktifitas sehari-hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan MA Raudlatul Muta'alimin

Tujuan madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kualitas sikap dan amaliyah keagamaan Islam warga madrasah daripada sebelumnya
- 2) Pada tahun 2009 terjadi peningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah daripada yang sebelumnya
- 3) Pada tahun 2009, terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 4) Pada tahun 2009, terjadi peningkatan skor UN (Ujian Nasional) minimal rata-rata + 1,5 dari standar yang ada

- 5) Pada tahun 2009, para siswa memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa mandarin semakin meningkat dari yang sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dalam tiga bahasa
- 6) Pada tahun 2010, memiliki tim olah raga minimal 3 cabang olahraga yang mampu menjadi finalis tingkat kabupaten
- 7) Pada tahun 2010, memiliki tim kesenian yang mampu tampil dan berprestasi minimal pada acara setingkat kabupaten/ kota
- 8) Pada tahun 2010, minimal 65% out put siswa melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri dan Swasta
- 9) Pada tahun 2010, minimal 65% siswa dapat berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab dan Inggris
- 10) Pada tahun 2010, berprestasi dalam olimpiade sains tingkat kabupaten dan KIR tingkat nasional
- 11) Pada tahun 2010, minimal 90% siswa hafal tahlil, Rattibul athos, istighosah, Rotibul haddad dan do'a-do'a ma'tsur.
- 12) Pada tahun 2011, menghasilkan lulusan yang siap menjadi da'i
- 13) Pada tahun 2011, meningkatkan prestasi siswa dalam Tilawatil Qur'an
- 14) Pada tahun 2011, menghasilkan out put yang terampil dalam bidang IT dan teknologi tepat guna

15) Pada tahun 2010, aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di tingkat kwardcab, kwarda dan kwarnas

16) Pada tahun 2010, menghasilkan out put yang gemar bershodaqoh, infaq dan zakat.

B. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Observasi

- a. pengamatan kemampuan guru dalam pembelajaran fiqih-qurdis dengan pembelajaran integrated curriculum model nested.

Tabel 4.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih-qurdis dengan pembelajaran integrated curriculum model nested.

No	Aspek yang di amati	RP ke		Rata- rata		Kategori
		1	2	RSA	RA	
1	Ketaatan kepada perencanaan					
	a. pemberian informasi	4	4	4		
	b. penggunaan sumber	4	4	4	3,6	Sangat baik
	c. penggunaan bahan dan alat	3	4	3,5		
	d. penggunaan waktu	3	3	3		
2	Pengelolaan kelas					
	a. antusiasme	4	4	4		

	b. memotifasi belajar kelompok	3	4	3,5	3,8	Sangat baik
	c. memotifasi individu	4	4	4		
3	Keberanian					
	a. simultamus	4	4	4	4	Sangat baik
	b. bertindak	4	4	4		
	c. berkomunikasi	4	4	4		
4	Proses pembelajaran					
	a. kejelasan	3	4	3,5		
	b. perhatian siswa	4	4	4		
	c. partisipasi siswa	4	4	4	3,5	Sangat baik
	d. kreatifitas siswa	3	3	3		
	e. interaksi	4	4	4		
	f. kerjasama antar siswa	3	3	3		
Rata-rata keseluruhan= 3,72 (sangat baik)						

Keterangan :

RSA : Rata-rata Setiap Aspek

RA : Rata-rata Aspek

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih-qurdis dengan pembelajaran integrated

curriculum model nested selama 3 kali pertemuan, tetapi disini peneliti menganalisis proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan kedua peneliti sudah mengenal siswa-siswa kelas XA daripada pertemuan yang pertama. Pada pertemuan kedua ini peneliti sebagai guru experiment sudah matang dalam persiapan mengajar dengan menggunakan pembelajaran *integrated curriculum model nested*, selain itu, siswa-siswi kelas XA juga sudah mulai terbuka dengan pembelajaran yang digunakan peneliti pada mata pelajaran fiqih dan al-qur'an-hadits sehingga sudah tidak canggung lagi menghadapinya.

Aspek yang diamati dalam pembelajaran ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *integrated curriculum model nested* pada pelajaran fiqih dan al-quran hadits. Adapun aspek yang diamati adalah ketaatan pada perencanaan, pengelolaan kelas, keberanian, dan proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aspek ketaatan pada perencanaan meliputi pemberian informasi, penggunaan sumber, penggunaan bahan dan alat, penggunaan waktu, selama dua pertemuan dengan rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah matang dalam perencanaannya.

Aspek pengelolaan kelas meliputi antusiasme, memotivasi belajar kelompok, dan memotivasi individu, selama dua pertemuan dengan rata-rata 3,8 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan peneliti sudah terbiasa memotivasi siswa pada ekstrakurikuler pramuka disekolahan

tempat peneliti mengajar, jadi peneliti mengetahui persis bagaimana membuat siswa bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Aspek keberanian meliputi stimulus, bertindak, dan berkomunikasi dengan nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan peneliti sudah berpengalaman ngajar di SD.

Aspek yang terakhir yaitu proses pembelajaran meliputi kejelasan, perhatian siswa, partisipasi siswa, kreatifitas siswa, interaksi dan kerjasama antar siswa dengan nilai rata-rata 3,5 yang berarti sangat baik.

Hal ini dikarenakan peneliti sangat memperhatikan tingkah siswa selama proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat keseluruhan hasil rata-rata pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih dan al-qur'an hadits dengan menggunakan pembelajaran *integrated curriculum model nested* adalah 3,72 dan tergolong sangat baik, walaupun siswanya antusias dan aktif. Persiapan dan pengelolahannya tergolong sangat baik baik mulai dari pertemuan pertama sampai ketiga.

- b. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran fiqih dan al-qur'an hadits dengan pembelajaran *integrated curriculum model nested*

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas terhadap sepuluh siswa selama pembelajaran fiqih dan al-qur'an hadits dengan pembelajaran *integrated curriculum model nested* berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas aktivitas terhadap siswa tersebut selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Prosentase aktivitas siswa dengan

Pembelajaran integrated curriculum model nested

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Jenis Aktifitas Yang Diamati	Penilaian Pertemuan Ke		Rata - rata	Jumlah Rata rata
		1	2		
1	Aktivitas Aktif				
	a. Siswa membaca dan memahami materi yang di ajarkan	25	25	25	78,2
	b. Mengajukan pertanyaan atau meminta penjelasan dari guru atau temannya	15	20	17,5	
	c. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	21	22	21,5	

	d. Mengerjakan atau memecahkan permasalahan yang di ajukan sebagai topik bahasan	20	23	21,5	
	e. Mempresentasikan hasil diskusi	15	20	17,5	
	f. Melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar	19	20	19,5	
2	Aktifitas tidak aktif				
	g. Mendengarkan atau memperhatikan secara aktif	27	20	23,5	
	h. Kegiatan lain diluar tugas seperti melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar seperti (mengantuk, melamun, tidur, dll).	18	10	14	21,8
Jumlah		160	160	160	100

Dari tabel diatas dapat diketahui aktivitas siswa selama dua kali pertemuan. Aktivitas siswa selama dua kali pertemuan rata-rata 78,2 %

Aktivitas aktif siswa yang paling dominan selama 2 kali pengamatan dalam proses pembelajaran adalah pada aspek siswa membaca dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan lingkungan

siswa yang berada di lingkungan pondok, sehingga siswa masih terbiasa memahami materi dengan membaca.

Begitu juga dengan aktivitas memecahkan suatu permasalahan, pertemuan pertama sampai kedua mengalami sedikit peningkatan, pertemuan pertama dengan rata-rata 21, sedangkan pertemuan kedua dengan rata-rata 22. hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam memecahkan suatu permasalahan yang diangkat dikelas pada materi yang telah dipelajari. Dan untuk membuat kesimpulan pada materi pelajaran mengalami peningkatan rata-rata 21,5, hal ini dikarenakan siswa rajin membaca dan selalu mendengarkan keterangan dari guru. Untuk aktivitas mengajukan pertanyaan memiliki rata-rata yang sedikit yaitu dengan rata-rata 17,5. Begitupun dengan aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini karena lingkungan siswa di pondok, dan mereka juga masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru maupun mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Sedangkan untuk aktivitas tidak aktif selama dua kali pertemuan dengan rata-rata 21,8 %. Dan itu mengalami penurunan, dikarenakan untuk aktivitas siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dalam tiap pertemuan rata-rata 23,5, hal ini dikarenakan siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian untuk aktivitas diluar tugas seperti mengantuk juga

mendapatkan rata-rata 14 karena dalam mendengarkan keterangan guru masih ada siswa yang bergurau dengan temannya atau mengantuk.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktif selama tiga pertemuan adalah 78,2 % sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif adalah 21,8 % karena jumlah rata-rata aktif lebih besar dari pada aktivitas tidak aktif, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran *integrated curriculum model nested* pada pekajaran fiqih dan al-qur'an hadits tergolong sangat baik.

C. Analisis Data Prestasi Belajar Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes hasil belajar siswa diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran *integrated curriculum model nested* diterapkan pada pembelajaran fiqih dan al-qur'an hadits. Dengan demikian tes hasil belajar siswa dapat dianggap sebagai pre-test dan post-test. Subyek penelitian sebanyak 33 siswa dan nilai hasil belajar siswa serta keterangan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Tabel nilai hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran

Integrated Curriculum model nested

(pembelajaran terpadu model tersarang)

No.	Nama	Skor Tes		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	A.Hisyam sahir	30	80	Meningkat
2	Adellina nur fadhilah	70	100	Meningkat
3	Anna rosidah annur	70	90	Meningkat
4	Ayu wulan febriana	60	90	Meningkat
5	Hikmatul khoiriah	70	90	Meningkat
6	Devi indra octavia	60	90	Meningkat
7	Devita ayu ning tyas	70	90	Meningkat
8	Dewi ayu maskunatin	80	80	Tetap
9	Eli sa'adah	70	80	Meningkat
10	Faiq el muttaqim	60	70	Meningkat
11	Herni eka ningrum	70	80	Meningkat
12	Jamilah	70	70	Tetap
13	Lailatul muharromah	50	90	Meningkat
14	Lailatul sa'idah	60	90	Meningkat
15	Lu'luatul faridah	70	90	Meningkat

16	Lutfia muniroh	70	80	Meningkat
17	M. ahsanul umam	60	80	Meningkat
18	M. zarkasi fanani	60	80	Meningkat
19	Miftahurrohmah	60	90	Meningkat
20	Muhammad	50	90	Meningkat
21	Nur aliyah	70	90	Meningkat
22	Nur azizah	60	90	Meningkat
23	Nur lailatul hayyah	60	90	Meningkat
24	Rif'atul amaliyah	50	80	Meningkat
25	Rixfan afgani	40	80	Meningkat
26	Mustika faiqoh rindani	70	70	Tetap
27	Siti nur azizah	60	80	Meningkat
28	Siti rahmawati	70	90	Meningkat
29	Saifuddin zuhri A	70	100	Meningkat
30	Titis nur islami	70	90	Meningkat
31	Zumrotus sholihah	60	80	Meningkat
32	A.muthohar	80	90	Meningkat
33	Eka yuni safitri	70	80	Meningkat
Jumlah rata-rata		63,33	87,52	Meningkat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran *Integrated curriculum model nested* memiliki rata-rata

63,33. Tetapi pada tes yang ke dua yaitu sesudah diterapkan pembelajaran *Integrated curriculum model nested* memiliki rata-rata 87,52. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Integrated curriculum model nested* mengalami peningkatan.

1. Analisis Data Hasil Tes

a. Uji Normalitas

1) Uji normalitas untuk kelas eksperimen

a) Membuat daftar distribusi frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Menentukan rentan (r)

$$\text{Rentan (r)} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 100 - 70$$

$$= 30$$

(2) Menentukan banyaknya kelas (k)

$$\text{Banyak kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 33$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,5185)$$

$$= 1 + 5,0110$$

$$= 6,0110 \text{ (pembulatan kebawah)}$$

$$= 6$$

Banyak kelas yang diambil dalam membuat daftar distribusi frekuensi ini adalah 6 kelas.

(3) Menentukan panjang kelas (p)

$$\begin{aligned}\text{Panjang kela (P)} &= \frac{r}{k} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5\end{aligned}$$

Panjang kelas yang diambil dalam membuat daftar distribusi frekuensi ini adalah 5

Tabel 4.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar distribusi frekuensi skor tes akhir kelas eksperimen

Skor	x_1	f_1	$(x_1)^2$	$f_1 x_1$	$f_1 (x_1)^2$
70-74	72	3	5184	216	15552
75-79	77	0	5929	0	0
80-84	82	11	6724	902	73964
85-89	87	0	7569	0	0
90-94	92	17	8464	1564	143888
95-99	97	0	9409	0	0
100	100	2	10000	204	20808
jumlah		33		2886	254212

b) Menghitung rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

$$= \frac{2886}{33} = 87,4545$$

c) Menghitung simpangan baku (s)

$$S^2 = \frac{n \sum F_i (X_i)^2 - (\sum F_i X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{33(254212) - (2886)^2}{33(33-1)}$$

$$= \frac{838896 - 8328996}{33}$$

$$= 1056$$

$$= \frac{60000}{1056}$$

$$= 56,8181$$

$$S = \sqrt{56,8181} = 7,5377$$

d) Menghitung tabel frekuensi harapan

Tabel 4.7

Frekuensi Harapan Kelas Eksperimen

Batas Kelas	Z	L	E _i	O _i	X ²
69,5	-2,3819				
		0,0349	1,1517	0	1,1517
74,5	-1,7186				

		0,101	3,333	3	0,0332
79,5	-1,0552				
		0,2037	6,7221	0	6,7221
84,5	-0,3929				
		0,0453	1,4949	11	60,4367
89,5	0,2713				
		0,2174	-7,1742	0	-7,1742
94,5	0,9347				
		0,1203	-3,9699	17	-110,7677
99,5	1,5980				
		0,044	-1,452	2	-8,20682
104,5	2,2613				
Jumlah					-57,805

$$Z = \frac{BK - \bar{X}}{S}$$

$$E_i = L \times n$$

$$O_i = f_i$$

L = Selisih

Z = tabel

e) Menentukan Hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi distribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

f) Menentukan taraf nyata ($\alpha 0,05$)g) Menghitung χ^2 dengan rumus

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$= -57,85$$

h) Mencari nilai $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\chi^2 (1-0,05) (5-3)$$

$$\chi^2 (0,95) (2)$$

$$\chi^2 (5,99)$$

i) H_0 diterima jika $\chi^2 < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

Pengambilan Kesimpulan:

Berdasarkan $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ maka H_0 diterima

Kesimpulan :

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi bahwa sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima.

b. Uji t (sample paired t test)

Uji hipotesis berpasangan (paired test) digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Integrated curriculum model nested* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi fiqih dan al-qur'an hadits di MA Roudlotul Muta'alimin Babat Lamongan.

Berikut rumus-rumus yang digunakan dalam menghitung sample paired t-test:

1) Menentukan hipotesis

$$H_0 = \mu_0 = 0 = \text{tidak ada pengaruh}$$

$$H_1 = \mu_1 \neq 0 = \text{ada pengaruh}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menentukan taraf nyata atau nilai kritis

Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95 % sehingga tingkat signifikansi atau taraf nyata 5 % atau $\alpha 0,05$

a) Statistic uji yang digunakan

Tabel 4.8

No.	Nama	Pre test	Post test	D	$(D_i - \bar{D})$	$(D_i - \bar{D})^2$
1	A.Hisyam sahir	30	80	50	27,5758	760,4247
2	Adellina nur fadhilah	70	100	30	7,5785	57,3927
3	Anna rosidah annur	70	90	20	-2,4242	5,8767
4	Ayu wulan febriana	60	90	30	7,5785	57,3927

5	Hikmatul khoiriah	70	90	20	-2,4242	5,8767
6	Devi indra octavia	60	90	30	7,5785	57,3927
7	Devita ayu ning tyas	70	90	20	-2,4242	5,8767
8	Dewi ayu maskunatin	80	80	0	0	0
9	Eli sa'adah	70	80	10	-12,4242	154,3607
10	Faiq el muttaqim	60	70	10	-2,4242	5,8767
11	Herni eka ningrum	70	80	10	-12,4242	154,3607
12	Jamilah	70	70	0	0	0
13	Lailatul muharromah	50	90	40	17,5758	308,9087
14	Lailatul sa'idah	60	90	30	7,5785	57,3627
15	Lu'luatul faridah	70	90	20	-2,4242	5,8767
16	Lutfia muniroh	70	80	10	-12,4242	154,3607
17	M. ahsanul umam	60	80	20	-2,4242	5,8767
18	M. zarkasi fanani	60	80	20	-2,4242	5,8767
19	Miftahurrohmah	60	90	30	7,5785	57,3927
20	Muhammad	50	90	40	17,5758	308,9087
21	Nur aliyah	70	90	20	-2,4242	5,8767
22	Nur azizah	60	90	30	7,5785	57,3927
23	Nur lailatul hayyah	60	90	30	7,5785	57,3927
24	Rifatul amaliyah	50	80	30	7,5785	57,3927
25	Rixfan afgani	40	80	40	17,5758	308,9087

26	Mustika faiqoh rindani	70	70	0	0	0
27	Siti nur azizah	60	80	20	-2,4242	5,8767
28	Siti rahmawati	70	90	20	-2,4242	5,8767
29	Saifuddin zuhri A	70	100	30	7,5785	57,3927
30	Titus nur islami	70	90	20	-2,4242	5,8767
31	Zumrotus sholihah	60	80	20	-2,4242	5,8767
32	A.muthohar	80	90	10	-12,4242	154,3607
33	Eka yuni safitri	70	80	10	-12,4242	5,8767
Jumlah				740		2513,1981

$$1. \bar{D} = \sum_{i=1}^n D_i$$

$$= 740$$

$$\frac{740}{33}$$

$$= 22,4242$$

$$2. S_D = \sqrt{\sum_{i=1}^n (D_i - \bar{D})^2}$$

$$= \sqrt{2513,1981}$$

$$\frac{\sqrt{2513,1981}}{33-1}$$

$$= \sqrt{78,5374}$$

$$= 8,86213$$

b) Memutuskan kriteria test

$$\begin{aligned}
 1. \quad t_{hitung} &= \frac{\bar{D}}{S_D / \sqrt{n}} \\
 &= \frac{22,4242}{8,86213 / \sqrt{33}} \\
 &= \frac{22,4242}{8,86213 / 5,7445} \\
 &= \frac{22,4242}{1,5427}
 \end{aligned}$$

$$t_{hitung} = 14,5356$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\begin{aligned}
 2. \quad t_{table} &= t_{0,05 : 33} \\
 &= t_{0,025 : 33} \\
 &= t_{0,025 : 33} = 2,04
 \end{aligned}$$

c) kesimpulan

Dari perhitungan diatas, didapat hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,5356 > 2,04$ yaitu tolak H_0 dan terima H_1 yang berarti terdapat pengaruh pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Integrated Curriculum Model Nested* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih dan Al-qur'an hadits di MA Raudlatu Muta'alimin Babat Lamongan.

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan pembelajaran *Integrated Curriculum model Nested*

Berdasarkan analisis penerapan *Integrated Curriculum model Nested* dibagi menjadi dua kategori :

a. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih-qurdis dengan pembelajaran integrated curriculum model nested selama 3 kali pertemuan, tetapi disini peneliti menganalisis proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan kedua peneliti sudah mengenal siswa-siswa kelas XA daripada pertemuan yang pertama. Pada pertemuan kedua ini peneliti sebagai guru experiment sudah matang dalam persiapan mengajar dengan menggunakan pembelajaran *integrated curriculum model nested*, selain itu, siswa-siswi kelas XA juga sudah mulai terbuka dengan pembelajaran yang digunakan peneliti pada mata pelajaran fiqih dan al-qur'an-hadits sehingga sudah tidak canggung lagi menghadapinya.

Aspek yang diamati dalam pembelajaran ini adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran *integrated curriculum model nested* pada pelajaran fiqih dan al-quran hadits. Adapun aspek yang diamati adalah ketaatan pada perencanaan, pengelolaan kelas, keberanian, dan proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut.

Aspek ketaatan pada perencanaan meliputi pemberian informasi, penggunaan sumber, penggunaan bahan dan alat, penggunaan waktu, selama dua pertemuan dengan rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru sudah matang dalam perencanaanannya.

Aspek pengelolaan kelas meliputi antusiasme, memotivasi belajar kelompok, dan memotivasi individu, selama dua pertemuan dengan rata-rata 3,8 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan peneliti sudah terbiasa memotivasi siswa pada ekstrakurikuler pramuka disekolahan tempat peneliti mengajar, jadi peneliti mengetahui persis bagaimana membuat siswa bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Aspek keberanian meliputi stimulus, bertindak, dan berkomunikasi dengan nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan peneliti sudah berpengalaman mengajar di SD.

Aspek yang terakhir yaitu proses pembelajaran meliputi kejelasan, perhatian siswa, partisipasi siswa, kreatifitas siswa, interaksi dan kerjasama antar siswa dengan nilai rata-rata 3,5 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan peneliti sangat memperhatikan tingkah siswa selama proses belajar mengajar.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat keseluruhan hasil rata-rata pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran fiqih dan al-qur'an hadits dengan menggunakan pembelajaran *integrated curriculum model nested* adalah 3,72 dan tergolong sangat baik, walaupun siswanya antusias dan aktif. Persiapan dan pengelolahannya tergolong sangat baik baik mulai dari pertemuan pertama sampai ketiga.

- b. Aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Integrated Curriculum model Nested* pada pelajaran fiqih dan al-qu'an-hadits.

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas terhadap sepuluh siswa selama pembelajaran fiqih dan al-qur'an hadits dengan pembelajaran *integrated curriculum model nested* berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas aktivitas terhadap siswa tersebut selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

Dari tabel diatas dapat diketahui aktivitas siswa selama dua kali pertemuan. Aktivitas siswa selama dua kali pertemuan rata-rata 78,2 %

Aktivitas aktif siswa yang paling dominan selama 2 kali pengamatan dalam proses pembelajaran adalah pada aspek siswa membaca dan memahami materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan lingkungan siswa yang berada di lingkungan pondok, sehingga siswa masih terbiasa memahami materi dengan membaca.

Begitu juga dengan aktivitas memecahkan suatu permasalahan, pertemuan pertama sampai kedua mengalami sedikit peningkatan, pertemuan pertama dengan rata-rata 21, sedangkan pertemuan kedua dengan rata-rata 22. hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam memecahkan suatu permasalahan yang diangkat dikelas pada materi yang telah dipelajari. Dan untuk membuat kesimpulan pada materi pelajaran mengalami peningkatan rata-rata 21,5, hal ini dikarenakan siswa rajin membaca dan selalu mendengarkan keterangan dari guru. Untuk aktivitas mengajukan pertanyaan memiliki rata-rata yang sedikit yaitu dengan rata-rata 17,5. Begitupun dengan aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini karena lingkungan siswa di pondok, dan mereka juga masih belum terbiasa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru maupun mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Sedangkan untuk aktivitas tidak aktif selama dua kali pertemuan dengan rata-rata 21,8 %. Dan itu mengalami penurunan, dikarenakan untuk aktivitas siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari

guru dalam tiap pertemuan rata-rata 23,5, hal ini dikarenakan siswa selalu mendengarkan dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian untuk aktivitas diluar tugas seperti mengantuk juga mendapatkan rata-rata 14 karena dalam mendengarkan keterangan guru masih ada siswa yang bergurau dengan temannya atau mengantuk.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktif selama tiga pertemuan adalah 78,2 % sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif adalah 21,8 % karena jumlah rata-rata aktif lebih besar dari pada aktivitas tidak aktif, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran *integrated curriculum model nested* pada pekajaran fiqh dan al-qur'an hadits tergolong sangat baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil belajar siswa di MA Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dan al-qur'an hadits mengalami banyak peningkatan. Hal itu bisa dilihat dengan adanya peningkatan skor yang didapatkan oleh siswa, sebelum diterapkannya pembelajaran *integrated curriculum model nested* nilai terendah mereka adalah 30 dan nilai tertinggi mereka adalah 70, sedangkan setelah diterapkan pembelajaran *integrated curriculum model nested*, nilai mereka meningkat yaitu nilai terendah mereka 70 dan nilai tertinggi mereka 100.

Dari hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dan al-qur'an hadits tergolong baik.

3. Pengaruh pembelajaran *Integrated Curriculum Model Nested* (pembelajaran terpadu model tersarang) terhadap prestasi belajar siswa kelas XA di MA Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan

Data tes hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic non parametrik, yaitu dengan menggunakan uji hipotesis uji kesamaan dua rata-rata, uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Integrated Curriculum Model Nested* terhadap prestasi belajar siswa kelas XA di MA Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar 14,5356 dan t_{tabel} sebesar 2,04 hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,5356 > 2,04$, maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan bahwa tidak terdapat pengaruh *Integrated Curriculum Model Nested* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Al-qur'an hadits ditolak. Artinya terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Integrated Curriculum model Nested* terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dan Al-qur'an Hadits sesudah pembelajaran *Integrated Curriculum model Nested* (pembelajaran terpadu model tersarang) diterapkan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang hendak dikemukakan peneliti demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan adalah:

1. Bagi sekolah hendaknya lebih meningkatkan kualitas dengan lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan dan juga melengkapi sarana prasarana serta fasilitas yang dibutuhkan peserta didik.
2. Bagi tenaga pengajar, hendaknya lebih kreatif dalam mengelola kelas terutama dalam pemilihan pendekatan, model dan strategi pembelajaran karena hal itu sangat berpengaruh bagi kemajuan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Integrated Curriculum model Nested* (pembelajaran terpadu model tersarang) akan lebih baik dari proses belajar sebelumnya, penerapan pendekatan pembelajaran *Integrated Curriculum model Nested* (pembelajaran terpadu model tersarang) akan lebih baik dari proses belajar sebelumnya, penerapan pendekatan pembelajaran ini tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran lain juga agar anak lebih senang dan semangat dalam belajar.
3. Bagi siswa dan siswi tetaplah belajar dan meraih cita-cita demi masa depan yang ingin dicapai, hal itu dapat dilakukan dengan selalu aktif dalam belajar terutama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dkk, *Psikologi Belajar*, Jakarta :Rineka Cipta, 2004
- Arifin Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip- Teknik- Prosedur*, Bandung: Rosda Karya, 1991
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara. 1987
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan dan Praktek"*., Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1995
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2004
- Djamah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta 1995
- Drajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Hanna S. Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di perguruan tinggi*, Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Majid Abdul dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2005
- M. Athiyah al-abrsyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1990
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam "Suatu Tinjauan Kritis dan Praktis"*, Jakarta: Bumi Aksara. 1993
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya. 1995
- Peraturan Menteri Agama RI No.2 tahun 2008 *Tentang Kelulusan dan Standar Isi pendidikan Agama Islam dan Tata Bahasa Arab di Madrasah (Mapeda Kanwil depag prof. Jawa Timur, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam) 2008*
- Roestiana NK, *Didatik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- S. Nasution, *Didaktik Metodik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 1995

- Subana Dkk, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setya. 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Al-fabeta. 2009
- Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Al-fabeta. 2009
- Suryabrata Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Suwarno Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, :Arruz Media. 2006
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2007
- Zuhairi Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional. 1993